

RETORIKA DAKWAH USTADZ MUHAMMAD SYAMLAN



Skripsi

**Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh :

Muhammad Fikry Novendi

NIM. 1711310051

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022 M/1443 H**

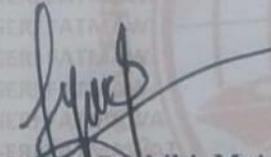
PERSETUJUAN PEMBIMBING

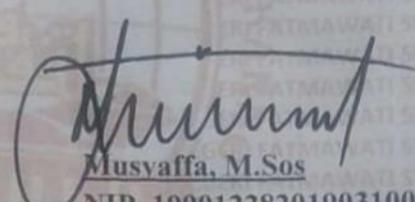
Skripsi yang di tulis oleh: MUHAMMAD FIKRY NOVENDI NIM. 1711310051 yang berjudul "RETORIKA DAKWAH USTADZ MUHAMMAD SYAMLAN", Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu. Skripsi telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasah/skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.

Bengkulu, 10, Februari 2022

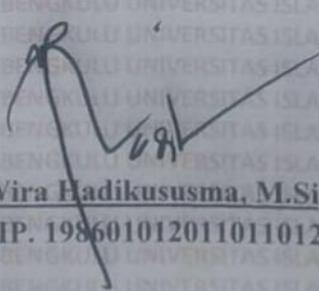
Pembimbing I

pembimbing II


Dr. M. Riano Syahibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002


Musvaffa, M.Sos
NIP. 199012282019031007

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikususma, M.Si
NIP. 198601012011011012



HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama **Muhammad Fikry Novendi** NIM. 1711310051 yang berjudul **“RETORIKA DAKWAH USTADZ MUHAMMAD SYAMLAN”** telah diujikan dan dipertahankan didepan tim sidang Munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada :

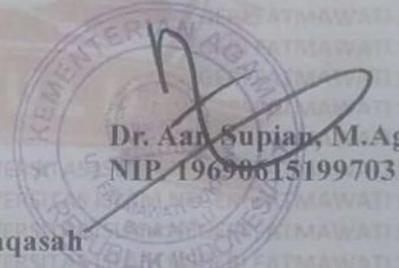
Hari : Sabtu

Tanggal : 19 Februari 2022

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

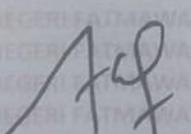
Bengkulu, Februari 2022

Dekan,

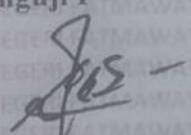

Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP. 196906151997031003

Sidang Munaqasah

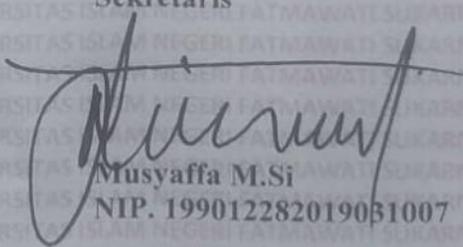
Ketua


Dra. Agustini, M.Ag
NIP. 196808171994032005

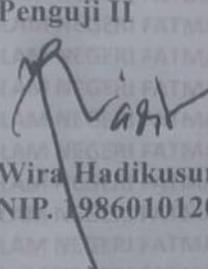
Penguji I


Dr. Samsudin, M.Pd
NIP. 196606051997021001

Sekretaris


Musyaffa M.Si
NIP. 199012282019031007

Penguji II


Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012

MOTTO

Tindakan adalah kunci dasar menuju kesuksesan
(Muhammad Fikry Novendi)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, tanpa ada dukungan dari pihak keluarga dan dosen pembimbing akademik serta sahabat-sahabat dalam menyelesaikan skripsi ini maka saya tidak menjamin skripsi ini selesai tepat waktu, maka dari itu skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku ayah Mahyudiloven dan ibu dasraini yang terkasih dan tercinta, yang telah membesarkanku dengan kasih sayang, yang telah memberikan motivasi, ilmu hidup yang berguna, mengiringi dan setiap langkahku dengan berjuta kalimat doa tanpa hentinya.
2. Adek terkasih dan tersayang Bunga Nur Fadilah yang selalu mendukungku.
3. Keluarga besar kakek Jamaas dan nenek Samsiwarni yang selalu mendoakan dan mendukungku.
4. Keluarga besar kakek Ali Amran dan Nursidah yang selalu mendoakan dan mendukungku.
5. Kakak Andry Mardian Syahputra yang memberi arahan, saran dan semangat kepadaku.
6. Teman seperjuangan sedari semester satu, Dian Cahya Ningsih, San Surya Pratama, Rezha Akbar, M Yasin, M Naini, Sigit Bakauni, Elpa Nopita Sari, Anexi yang selalu siap mendengar keluh kesah penulis, selalu bisa menenangkan hati.

7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017.
8. Semua orang baik yang Allah kirimkan untuk menjadi penolong hidupku.
9. Dan Almamaterku.

ABSTRAK

MUHAMMAD FIKRY NOVENDI NIM,1711310051 “RETORIKA DAKWAH USTADZ MUHAMMAD SYAMLAN”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya retorika dakwah ustadz Syamlan ketika menyampaikan ceramahnya di Pengajian Ba'da Magrib Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu. Penelitian ini berfokus pada saat ustadz Syamlan berceramah di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori retorika Aristoteles yaitu *five canons of rhetorics* yang berfokus kepada kajian *Elocutio / Style* (gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh), menggunakan konsep Gorys Keraf.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi rekaman video dan juga diperoleh melalui wawancara informan secara langsung. Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, sedangkan pemilihan informan menggunakan metode key informant.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ustadz Syamlan menerapkan gaya retorika dengan sangat baik ketika menyampaikan ceramahnya. Ustadz Syamlan menerapkan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa dan berdasarkan struktur kalimat. Kemudian ustadz Syamlan juga menerapkan gaya gerak tubuh ketika berceramah mulai dari berpakaian yang sopan, duduk tegap dan santai, menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tangan sampai dengan pandangan mata menghadap ke seluruh jama'ah.

Kata kunci: Ceramah, Dakwah, Gaya Retorika, Ustadz Syamlan

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmsat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“RETORIKA DAKWAH USTADZ MUHAMMAD SYAMLAN”**.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kepada kehidupan yang penuh dengan rahmat, dan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
3. Bapak Wira Hadi Kusuma, M.S.I selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

4. Bapak Dr. M. Ridho Syabibi, M. Ag. Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis, yang telah memberi bimbingan, arahan dan semangat dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Pebri Prandika Putra, M. Hum selaku sekretaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
6. Bapak Musyaffa, M.Sos selaku Kordinator Prodi sekaligus Pembimbing II, yang telah memberi bimbingan, arahan dan semangat penuh kesabaran.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan pelayanan yang terbaik untuk kami dalam hal administrasi.
8. Staf dan karyawan perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah menyediakan referensi bagi penulis selama menempuh perkuliahan strata satu, dari awal semester satu hingga saat penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Para informan di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu: Ustadz H. Mukhlist, ST, Ustadz Drs. Al Bahri, M.Ag, yang telah memberikan informasi data yang valid kepada penulis dalam penelitian ini, penulis ucapkan banyak terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Namun, penulis telah berusaha memberikan hasil yang maksimal dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu

dan penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat dan menginspirasi bagi generasi penerus mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, 2022

Penulis

Muhammad Fikry Novendi

Nim. 1711310051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu	7
G. Sistematika Penulisan	9

BAB II KERANGKA TEORI

A. Ruang Lingkup Retorika	11
B. Kajian Tentang Gaya Retorika.....	17
C. Kajian Tentang Dakwah	34
D. Kajian Tentang Pengajian	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	56
C. Sumber Data	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Keabsahan Data	60
F. Teknik Analisis Data	61

G. Tahap-tahap Penelitian	62
H. Kerangka Konsep.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Ustadz Muhammad Syamlan.....	64
B. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	66
C. Deskripsi Aktivitas Dakwah Ustadz Syamlan di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.....	76
D. Hasil dan Pembahasan.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah tidak lepas dari kehidupan manusia sebagai objek dakwah. Bagaimana manusia sebagai makhluk sosial dan individual membutuhkan suatu kehidupan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Salah satu tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).¹

Dakwah sebagaimana dikatakan oleh Syekh Ali Mahfud adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.²

Pendakwah sebagai salah satu unsur dari dakwah memiliki peran yang penting. Mulai dari mengetahui bagaimana cara berdakwah, mengolah materi yang akan disampaikan dan mengemas aktivitas dakwah se-efektif mungkin agar materi yang disampaikan dipahami oleh mad'u, suatu proses dakwah tentunya memiliki strategi. Strategi merupakan rencana atau tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian strategi merupakan proses

¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya:Al-Ikhlash, 1983), hlm 57.

² Sri Astutik, "Kreatifitas dan Dakwah Islamiyah," jurnal ilmu dakwah. Vol. 3 No. 2 Oktober 2000, hlm, 40.

penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Dalam mewujudkan strategi yang telah disusun, merupakan sebuah metode. Jika strategi mengarah kepada sebuah perencanaan, sedangkan metode adalah sebuah cara untuk mewujudkan rencana itu.

Salah satu klasifikasi metode dakwah diuraikan oleh Dr. Abdul Karim Zaidan, yang menyatakan bahwa penyampaian dakwah dilakukan dengan tiga cara, yakni komunikasi lisan dan tulisan, aksi atau amal dan keteladanan pendakwah. Sementara itu, Dr. Mustofa Ya'kub menjelaskan metode dakwah dengan menggunakan istilah pendekatan dakwah, yang terdiri atas beberapa pendekatan, yaitu pendekatan personal, pribadi, pendidikan, penawaran, misi, korespondensi, dan diskusi.³

Salah satu metode lisan yang populer adalah ceramah. Ceramah berarti pidato berbicara di depan khalayak yang banyak. Metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi secara lisan. Pada zaman Rasulullah metode ceramah juga sering digunakan bahkan hingga saat ini masyarakat masih menggunakan metode ceramah dalam berdakwah. Sehingga seorang da'i perlu menguasai ilmu retorika atau seni berbicara. Retorika adalah suatu istilah yang secara tradisional diberikan pada suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik, jadi dua aspek yang perlu diketahui seseorang dalam retorika yaitu pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik, dan kedua pengetahuan mengenai obyek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa

³ 7 Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 127,

tadi. Oleh karena itu, retorika harus dipelajari oleh mereka yang ingin menggunakan bahasa dengan cara yang sebaik-baiknya untuk tujuan tertentu.

Retorika atau *rethorik* dalam bahasa Inggris dan *rhet* dalam bahasa Yunani artinya seseorang yang terampil dan tangkas dalam berbicara.⁴ Drs. Hamzah Ya'qub menyebutkan retorika sebagai suatu seni bicara “*the art of speech*” (Inggris) atau “*de kunts der welspprekenheid*” (Belanda). Dengan demikian retorika merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan massa (orang banyak). Dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar (audien) untuk mengikuti faham atau ajaran yang dipeluknya.⁵

Para dai biasanya dalam menyampaikan suatu pesan memiliki gaya atau ciri khas masing-masing yang menjadi karakteristik dai tersebut. Apabila dalam penyampain materi tidak disertai dengan gaya atau gerakan yang sesuai, maka materi yang disampaikan akan kurang menarik bahkan komunikan tidak memahami sama sekali. Dalam retorika istilah gaya lebih dikenal dengan kata *style* yang diambil dari kata *stilus* yaitu semacam alat untuk menulis pada lempeng lilin. Dalam bukunya Asmuni syukur, dijelaskan: gaya (*Style*) adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar, biasanya gaya atau *Style* ini meliputi gerak tangan, gerak anggota tubuh, mengkerutkan kening, arah pandang,

⁴ Luluk Fikri Zuhriyah, *Public Speaking* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hlm.4

⁵ Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas: 1983) hlm, 104- 105.

Irama suara, pemilihan kata, melihat persiapan, membuka lembaran buku persiapan dan sebagainya.⁶

Berkenaan dengan itu, sudah jelas bahwa pendakwah ialah orang yang berpengaruh dalam penyampaian isi dakwah, mengerti bagaimana kondisi mad'u, baik aspek geografis maupun psikologis. Dan kedua aspek itu mempengaruhi pemilihan kata dan gaya bahasa yang akan dipilih seorang pendakwah. Komunikator yang akan mengkaji siapa komunikator yang akan menyampaikan pesan tersebut. Jika ternyata informasi yang diutarakan tidak sesuai dengan diri komunikator betapapun tingginya teknik komunikasi yang digunakan maka hasilnya tidak akan sesuai yang di harapkan.

Pemilihan kata merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam proses dakwah, sesuatu kekhilafan yang besar apabila menganggap bahwa persoalan pilihan kata adalah persoalan yang sederhana, persoalan yang tidak perlu dibicarakan atau dipelajari karena akan terjadi dengan sendirinya secara wajar pada setiap manusia.⁷ Karena apabila pemilihan kata yang digunakan tidak tepat dengan kondisi mad'u maka isi dakwahpun hanya akan menjadi bahan pendengar saja. Pilihan kata mencangkup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat dan menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi serta

⁶ Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas: 1983) hlm, 118-119.

⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hm, 1 23.

kemampuan untuk menemukan kecocokan dengan situasi dan nilai ras yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.

Setiap orang memiliki cara dan gaya masing-masing dalam berbicara. Situasi, kondisi dan kepada siapa kita berbicara juga menuntut ketrampilan untuk membedakan gaya dan cara kita berbicara.⁸Penggunaan ketrampilan berbicara terus berkembang menyesuaikan zaman dan perubahan trend yang terjadi di masyarakat. Setiap da'i punya gaya bicara dakwah yang berbeda satu sama lain. Perbedaan gaya ini adalah satu upaya untuk menyesuaikan gaya yang disukai pendengar, sehingga pesan yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh pendengar.

Dari sekian banyak para penceramah atau da'i yang saat ini sedang populer di kalangan masyarakat Bengkulu salah satunya ustadz Muhammad Syamlan. Ustadz Muhammad Syamlan adalah seorang pendakwah dan ulama Indonesia yang sering mengulas berbagai macam persoalan agama, khususnya kajian ilmu tauhid.

Penulis melihat retorika dakwah Ustadz Muahammad Syamlan sangat tepat untuk dilakukannya penelitian. Banyak para jamaah menyukai ceramahnya mulai dari anak muda hingga orang tua, terlihat dari jumlah jamaah yang hadir mendengarkan ceramah beliau, karena materi dakwah yang dibawakan oleh Ustadz Syamlan mudah dipahami dan selalu diselingi dengan humor spontan yang segar sehingga tidak membuat mad'u bosan saat mendengarkan ceramah beliau.

⁸ Itsna Mahruddin, *Seni berpidato Dalam Bahasa Inggris* (Yogyakarta:Immrotal Publisher,2016), hlm, 20.

Adapun dari permasalahan yang telah di paparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yakni : Bagaimana gaya retorika ustadz Muhammad Syamlan ?

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini penulis membuat batasan masalah agar pembahasan terarah dan tidak meluas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu : Peneliti memfokuskan retorika dakwah Ustadz Syamlan pada ceramah di pengajian ba'da magrib masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui gaya bahasa yang di gunakan ustadz Muhammad Syamlan.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki kegunaan, baik secara teoritis dan praktis. Hal ini, dilakukan agar dapat bermanfaat bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya. Adapun kegunaan penelitian tersebut, sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya pada Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam serta menjadi

referensi bagi peneliti selanjutnya dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran kepada para pendakwah bahwa seorang da'i harus mampu memahami retorika dalam berdakwah guna untuk mempermudah da'i dalam menyampaikan materi dakwah kepada mad'u.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan, bertujuan agar menghindari kesamaan dalam penelitian. Disini peneliti menemukan beberapa skripsi yang menggunakan penelitian kualitatif. Untuk itu penulis paparkan beberapa penelitian terdahulu berbasis penyampaian pesan dakwah, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Alviyatun Nadhiroh yang berjudul "*Humor Dalam Retorika Dakwah KH. Ilhamullah Sumarkhan Di pesantren Mahasiswa An-Nur*", tahun 2018.⁹ Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan satu rumusan masalah, yaitu: a). Bagaimana Humor dalam retorika dakwah KH. Ilhamullah Sumarkhan Di pesantren Mahasiswa An-Nur, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan kualitatif deskriptif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nazri Adlani Nst yang berjudul "*gaya retorika dakwah ustadz abdul somad pada ceramah*

⁹ Alviyatun Nadhiroh, *Humor Dalam Retorika Dakwah KH. Ilhamullah Sumarkhan Di pesantren Mahasiswa An-Nur*, (Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya: 2019).

peringatan maulid nabi muhammad saw tahun 1440h di masjid raya baiturahman banda aceh”, tahun 2019.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada satu rumusan masalah, yaitu bagaimana gaya retorika dakwah ustadz Abdul Somad ketika menyampaikan ceramah di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Bebi Harliansyah yang berjudul “*Aktivitas Dakwah Para Da’i Di Masjid Baitul Izzah Provinsi Bengkulu*”, tahun 2020.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: a). Bagaimana pelaksanaan dakwah para da’i di Masjid Baitul Izzah Provinsi Bengkulu? b). Bagaimana efek dakwah yang disampaikan para da’i di Masjid Baitul Izzah Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Berdasarkan tiga penelitian di atas memiliki perbedaan dengan fokus masalah yang akan peneliti teliti. Penelitian yang akan penulis lakukan saat ini yaitu tentang retorika dakwah Ustadz Muhammad Syamlan dalam pengajian rutin ba’da magrib di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, selama periode bulan Oktober sampai Januari.

Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang retorika dakwah Ustadz Muhammad Syamlan dalam pengajian rutin ba’da magrib di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu. Penelitian ini memiliki perbedaan dari

¹⁰ Ahmad Nazri Adlani Nst, *gaya retorika dakwah ustadz abdul somad pada ceramah peringatan maulid nabi muhammad saw tahun 1440h di mesjid raya baiturahman banda aceh*, (Universitsa Syiah Kuala Aceh: 2019)

¹¹ Bebi Harliansyah, *Aktivitas Dakwah Para Da’i Di Masjid Baitul Izzah Provinsi Bengkulu*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu: 2020).

penelitian sebelumnya yang memfokuskan masalah penelitian pada humor dalam retorika, dan aktivitas da'i. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan melihat konteks yang baru, yaitu retorika dakwah Ustadz Muhammad Syamlan dalam pengajian rutin ba'da magrib di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu. Karena Ustadz Muhammad Syamlan sebagai contoh untuk ustadz-ustadz lainnya yang ada di Kota Bengkulu.

Dari penjelasan hasil penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan: Pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang Retorika Dakwah ustadz Muhammad Syamlan (Studi pada Pengajian Ba'da Magrib Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu).

Berdasarkan tiga penelitian di atas memiliki perbedaan di fokus permasalahan dan objek yang diteliti. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan (Studi Pengajian Ba'da Magrib Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu). Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yang memfokuskan penelitian pada gaya bahasa dalam setiap ceramah.

G. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang berisikan tentang ruang lingkup retorika, kajian tentang gaya retorika, kajian tentang dakwah, dan kajian tentang pengajian.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang biografi ustadz Muhammad Syamlan, sejarah Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, struktur kepengurusan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, kegiatan pengajian di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, deskripsi aktivitas ustadz Muhammad Syamlan di Masjid Raya Baitul Izzah, gaya bahasa, gaya suara, gaya gerak tubuh dan pembahasan.

BAB V berisikan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Ruang Lingkup Retorika

Retorika yang didefinisikan oleh Aristoteles salah seorang tokoh filsuf Yunani Kuno, adalah *the art of persuasion* (seni untuk mempengaruhi). Retorika adalah ilmu yang mengajarkan kepada orang untuk terampil menyusun dan menampilkan tuturan secara efektif untuk memersuasi pihak lain. Tuturan yang efektif adalah memamparkan kebenaran, disiapkan dan di data secara sistematis dan ilmiah, mengolah dan menguasai topik tutur, serta mempunyai alasan pendukung atau argumen.¹² Jadi, retorika merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kepandaian berbicara, khususnya berbicara didepan umum. Retorika merupakan seni berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh satu individu kepada individu lainnya secara bertatap muka. Oleh karea itu, retorika seringkali disamakan dengan istilah pidato atau ceramah.¹³

Bahasa menjadi titik tolak retorika, yaitu berbicara dengan indah. Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu (misalnya, memberikan informasi atau motivasi). Berbicara adalah salah satau kemampuan khusus pada manusia. Oleh karna itu , pembicaraan itu setua umur manusia.¹⁴

¹² Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2013), hlm. 52.

¹³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah), hlm. 171.

¹⁴ Yusuf zainal abidin,*Pengantar Retorika* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 16.

Retorika didefinisikan sebagai “*The Art Of Constructing Argument sand Speechmaking*” yaitu (seni membangun argumentasi dan seni berbicara). Dalam perkembangannya, retorika juga mencakup proses untuk “menyesuaikan ide dengan orang dan menyesuaikan orang dengan ide melalui macam-macam pesan”. Hal penting yang menjadi perhatian utama dari tradisi retorika ini terdapat pada 5 (lima) ajaran atau kanon (*canon*) retorika, yaitu: penciptaan (*invention*), pengaturan (*arrangement*), gaya (*style*), penyampaian (*delivery*), dan ingatan (*memory*).¹⁵

Ada dua aspek yang perlu diketahui seseorang dalam retorika, yaitu pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik. Oleh karena itu, retorika harus dipelajari oleh mereka yang ingin menggunakan bahasa dengan cara sebaik-baiknya untuk tujuan tertentu. Teknik retorika, serta pengetahuan yang menjadi landasan retorika itu selalu diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹⁶

Retorika artinya bagian dari ilmu bahasa atau lebih dikenal dengan sebutan (*lingustik*), khususnya ilmu bina bicara (*Sprecherziehung*). Retorika sebagai bagian dari ilmu bicara ini meliputi:

1. Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, ada pun pengertian monolog adalah kegiatan berkomunikasi atau berbicara yang di lakukan dalam satu arah. Dalam monolog hanya ada seorang pembicara, sedangkan yang lainnya hanya pendengar. Pembicara hanya terjadi dalam satu arah. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam

¹⁵Morissan dan Andy Corry Wardhani, *Teori Komunikasi Tentang Komunikator*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 62.

¹⁶Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 1.

monologika adalah pidato, kata sambutan, kuliah, makalah, ceramah, dan deklamasi.¹⁷

2. Dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, dimana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan. Bentuk dialogika yang penting adalah diskusi, tanya jawab, perundingan, pecakapan dan debat.
3. Pembinaan Teknik Bicara. Efektifitas monologika dan dialogika tergantung pada teknik bicara. Teknik bicara merupakan syarat bagi retorika. Oleh karena itu pembinaan tehnik bicara merupakan bagian yang penting dalam retorika. Dalam pembagian ini lebih diarahkan pada pembinaan teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita.¹⁸ Adapun istilah retorika menurut para ahli berpendapat, yaitu :
 - a. Jalaluddin Rakhmat, berpendapat bahwa retorika adalah pemekaran bakat-bakat tertinggi manusia, yakni rasio dan cita rasa lewat bahasa selaku kemampuan untuk berkomunikasi dalam medan pikiran.¹⁹

¹⁷ Yusuf zainal abiding, *Pengantar Retorika* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 143.

¹⁸ Hendrikus, Dori Wuwur, *Retorika* (Yogyakarta: Kanisius, 1991) hlm. 15

¹⁹ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), hlm. 5.

- b. Gorys Keraf, berpendapat bahwa retorika adalah suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, baik lisan maupun tertulis yang berdasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik.²⁰
- c. Wahidin Saputra, berpendapat bahwa retorika adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana bertutur kata dihadapan orang lain dengan sistematis, logis, untuk memberikan pemahaman dan meyakinkan orang lain.²¹

B. Fungsi Retorika

I gusti Ngurah Okta menjelaskan bahwa retorika adalah :

1. Menyediakan gambaran yang jelas tetang manusia terutama dalam hubungan kegiatan bertuturnya, termasuk ke dalam gambaran ini antara lain gambaran proses kejiwaan ketika ia terdorong untuk bertutur dan ketika ia mengidentifikasi pokok persoalan dan retorika bertutur ditampilkan.
2. Menampilkan gambaran yang jelas tentang bahsa atau benda yang biasa diangkat menjadi topic tutur. Misalnya saja gambaran tentang hakikatnya, strukturnya, fungsi dan sebagainya.
3. Mengemukakan gambaran terperinci tentang masalah tutur misalnya dikemukakan gambaran tentang hakikatnya, strukturnya, bagian-bagiannya dan sebagainya.

²⁰ MH. Israr, *Retorika dan Dakwah Islam Era modern*, (Jakarta: CV Firdaus, 1993), Cet ke-6, hlm. 10.

²¹ Wahidin Saputra, *Retorika Dakwah Lisan (Teknik Khitabah) (Buku Ajar Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006)*, hlm. 2

Berdasarkan dengan penampilan gambaran ketiga hal tersebut di atas, disiapkan pula bimbingan tentang :

- a. Cara-cara memilih topik.
- b. Cara-cara memandang dan menganalisa topik tutur untuk menentukan sasaran ulasan yang persuasive dan edukatif.
- c. Penulisan jenis tutur yang disesuaikan dan tujuan yang hendak dicapai.
- d. Pemilihan materi bahasa serta penyusunan menjadi kalimat-kalimat yang padat, utuh, dan bervariasi. Pemilihan gaya bahasa dan tutur dalam penampilan bertutur kata.²²

C. Lima Hukum Retorika

Dari Aristoteles dan ahli retorika lima hukum retorika dari Aristoteles dan ahli retorika klasik, memperoleh lima tahap penyusunan pidato: terkenal sebagai Lima Hukum Retorika (*The five Canons of Rhetoric*). Lima Hukum tersebut adalah:

1. *Invention* (penemuan bahan). Pada tahap ini, pembicara menggali topik dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat. Bagi Aristoteles, retorika tidak lain dari pada “kemampuan untuk menentukan, dalam kejadian tertentu dan situasi tertentu, metode persuasi yang ada”. Dalam tahap ini pembicara merumuskan tujuan dan khalayak, Aristoteles menyebutkan tiga cara untuk mempengaruhi manusia. Pertama, anda harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa anda memiliki pengetahuan luas, kepribadian yang terpercaya,

²² I Gusti Ngurah Oka, *Retorika Sebuah Tinjauan Pengantar*, (Bandung: Tarate, 1976), hlm. 65.

dan status yang terhormat (*ethos*). Kedua, anda harus menyentuh hati khalayak: perasaan, emosi, harapan, kebencian, dan kasih sayang mereka (*pathos*). Ketiga, anda meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau yang kelihatan sebagai bukti, disini anda mendekati khalayak lewat otaknya (*logos*).

2. *Dispositio* (penyusunan bahan/materi). Pada tahap ini, pembicara menyusun pidato atau mengorganisasikan pesan. Pesan harus dibagi ke dalam beberapa bagian yang berkaitan secara logis. Seperti: pendahuluan, pembahasan, dan penutup.
3. *Elocutio* (gaya/pemilihan bahasa yang indah). Pada tahap ini, pembicara memilih kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat untuk “mengemas” pesannya. Gunakan bahasa yang tepat, benar, dan dapat diterima; pilih kata-kata yang jelas dan langsung, sampaikan kalimat yang indah dan mulia dan sesuaikan bahasa dengan pesan, khalayak dan pembicara.
4. *Memoria* (mengingat materi). Pada tahap ini, pembicara harus mengingat apa yang ingin disampaikannya, dengan mengatur bahan-bahan pembicaraannya.
5. *Pronuntiatio* (penyampaian). Pada tahap ini, pembicara menyampaikan pesannya secara lisan. Disini, acting sangat berperan.²³

²³ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Peraktis*, (Bandung: PT.remaja Rosda Karya 2012), hlm. 6.

Pembicara harus memperhatikan olah suara (*vocis*) dan gerakan-gerakan anggota badan (*gestus moderatio cum venustate*).²⁴

D. Kajian Tentang Gaya Retorika

Gaya adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar (*audiee*), biasanya gaya (*style*) penceramah relative tetap. Oleh karena itu, gaya ceramah yang baik perlu mendapatkan perhatian khusus. Dalam buku retorika karangan Dori Wuwur Hendrikus seni berbicara atau biasa disebut retorika dituntut penguasaan bahasa (*res*) dan pengungkapan yang tepat melalui bahasa (verbal).²⁵ Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*.

Kata *style* diturunkan dari kata *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempeng lilin. Alat ini memiliki keahlian dalam mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempeng tersebut. Apabila dititikberatkan pada keahlian menulis, maka *style* bermakna sebagai kemampuan dan keahlian untuk menulis dengan menggunakan kata-kata yang indah.²⁶ Walaupun kata *style* berasal dari bahasa Latin, orang Yunani sudah mengembangkan teori-teori mengenai *style*. Ada dua aliran yang terkenal yaitu :

1. Aliran Platonik : Menganggap *style* sebagai kualitas suatu ungkapan; menurut mereka ada ungkapan yang memiliki *style* ada juga yang tidak memiliki *style*.

²⁴ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Peraktis*, (Bandung: PT.remaja Rosda Karya 2012), hlm. 6.

²⁵ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm.15.

²⁶ Gors Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm.

2. Aliran Aristoteles : Aliran ini menganggap bahwa gaya adalah suatu kualitas yang *inheren*, yang ada dalam tiap ungkapan.

Dengan demikian, aliran Plato mengatakan bahwa ada karya yang memiliki gaya dan ada karya yang sama sekali tidak memiliki gaya. Sebaliknya, aliran Aristoteles mengatakan bahwa semua karya memiliki gaya, tetapi ada karya yang memiliki gaya yang tinggi ada yang rendah, ada karya yang memiliki gaya yang kuat ada yang lemah, ada yang memiliki gaya yang baik ada yang memiliki gaya yang jelek. Bila kita melihat gaya secara umum, dapat dikatakan bahwa gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya.²⁷

Sedangkan dalam bukunya Asmuni syukir, dijelaskan: Gaya (*Style*) adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar, biasanya gaya atau *Style* ini meliputi gerak tangan, gerak anggota tubuh, mengkerutkan kening, arah pandang, irama suara, pemilihan kata, melihat persiapan, membuka lembaran buku persiapan dan sebagainya. Maka dari itu gaya retorika meliputi :

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara seseorang dalam menggunakan bahasa untuk mengungkapkan suatu kalimat. Dari gaya bahasa seseorang dapat dinilai dari berbagai aspek baik dari segi pendidikan, daerah, lingkungan maupun sifatnya. Gaya merupakan sebuah ciri khas yang menempel pada diri seseorang, sehingga seorang penceramah

²⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 113.

harus memilih gaya bahasa yang tepat agar dapat dengan mudah menarik perhatian dari komunikan. Penggunaan gaya retorika yang baik akan membuat penilaian audiens terhadap *da'i* tersebut semakin baik pula.²⁸

Gaya bahasa dan kosa kata mempunyai hubungan yang saling berkesinambungan. Jika semakin banyak kosa kata yang digunakan, maka akan semakin beragam pula gaya bahasa yang dipakai. Leech & Short mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu dan untuk tujuan tertentu. Dalam menggunakan bahasa yang baik, maka harus mengandung tiga unsur, yaitu kesopanan, kejujuran dan menarik. Gaya bahasa mempunyai beberapa jenis diantaranya :

a. Gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata

Dalam bahasa standar (bahasa baku) dapat dibedakan menjadi tiga antara lain: gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa percakapan.

1) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya yang bentuknya lengkap, menggunakan bahasa baku, menggunakan EYD lengkap serta nada bicara cenderung datar. Biasanya bahasa ini digunakan dalam berbagai kesempatan-kesempatan yang bersifat resmi.

²⁸ Kholid Noviyanto, *Gaya Retorika Da'i dan Prilaku Memilih Penceramah*. Vol. 01, No. 01, Juni 2014.

Gaya ini dipergunakan oleh orang-orang yang dapat menggunakan bahasa dengan baik dan terpelihara. Bahasa resmi biasanya digunakan dalam berbagai acara resmi. Seperti acara kepresidenan, khutbah, pidato-pidato penting dan juga dijadikan sebagai bahasa tulisan. Seperti artikel atau esai yang bersifat serius.

Tabel 2.1²⁹

Indikator
1. Menggunakan bahasa baku
2. Menggunakan EYD lengkap
3. Nada bicara cenderung datar

2) Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa standar. Biasanya bahasa ini dipergunakan pada acara-acara yang tidak formal, sehingga bersifat konservatif. Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, buku-buku pegangan, dan juga artikel-artikel mingguan atau bulanan. Dalam indikatornya gaya bahasa tak resmi antara lain. Menggunakan bahasa tidak baku, tidak menggunakan EYD dengan lengkap, kalimat cenderung singkat dan tidak menggunakan kata penghubung. Gaya bahasa ini lebih bersifat umum.

²⁹ I Nengah Martha, *Retorika dan Penggunaanya Dalam Berbagai Bidang*, Vol.6, No.12, Desember 2012.

Tabel 2.2³⁰

Indikator
1. Menggunakan bahasa tidak baku
2. Tidak menggunakan EYD lengkap
3. Kalimat sederhana dan singkat
4. Tidak menggunakan kata penghubung

3) Gaya Bahasa Percakapan

Sejalan dengan kata percakapan, terdapat juga gaya bahasa percakapan, namun dalam gaya bahasa ini lebih bersifat populer dan menggunakan bahasa percakapan. Bahasa disini harus ditambahkan dari segi-segi *morfologis* dan *sintaksis*. Dengan begitu secara bersama-sama akan membentuk gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa ini mempunyai indikator antara lain: menggunakan bahasa tidak baku, banyak menggunakan istilah asing, bahasanya cenderung singkat, banyak menggunakan kata seru, dan menggunakan kalimat langsung

Tabel 2.3³¹

Indikator
1. Menggunakan bahasa tidak baku
2. Banyak menggunakan istilah asing
3. Bahasa lebih singkat
4. Banyak menggunakan kata seru
5. Menggunakan kalimat langsung

³⁰ I Nengah Martha, *Retorika dan Penggunaanya Dalam Berbagai Bidang*, Vol.6, No.12, Desember 2012.

³¹ I Nengah Martha, *Retorika dan Penggunaanya Dalam Berbagai Bidang*, Vol.6, No.12, Desember 2012.

b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang diungkapkan dengan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Seringkali sugesti ini akan lebih nyata jika diikuti dengan sugesti suara dan pembicaraan bila sajian berupa bahasa lisan.³²

1) Gaya Sederhana

Gaya sederhana ini biasanya sangat cocok dan efektif digunakan untuk memberikan intruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan, dan sejenisnya. Sebab untuk dapat menggunakan bahasa ini dengan efektif, maka seorang penulis harus memiliki kepandaian dan pengetahuan yang cukup. Oleh karena itu gaya ini sangat cocok untuk digunakan sebagai pembuktian atau untuk mengungkapkan fakta suatu hal. Dengan begitu untuk membuktikan sesuatu kita tidak perlu memancing emosi dengan menggunakan gaya mulia yang bertenaga.³³

2) Gaya Mulia Dan Bertenaga

Sesuai dengan namanya, gaya ini dipenuhi dengan vitalitas dan energi. Menggerakkan sesuatu tidak saja dengan mempergunakan tenaga dan vitalitas pembicara, namun juga dapat menggunakan nada keagungan dan kemuliaan. Dalam

³² Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 1996), hlm. 121.

³³ Masrun, Skripsi: "Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah (Keluarga Yang Dirindukan Rasulullah Saw)" Pada Media Youtube" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 30.

kenyataannya, nada agung dan mulia juga sanggup dalam menggerakkan emosi setiap pendengar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam mencapai tujuan tertentu, komunikator dapat meyakinkan pendengar dengan menggunakan bahasa keagungan. Dalam bahasa tersebut terselubung sebuah tenaga yang halus tetapi secara aktif ia dapat meyakinkan pendengar. Nada agung dan mulia ini biasanya digunakan untuk menyampaikan Khotbah, pidato keagamaan, kesusilaan dan ketuhanan. Bahasa keagungan dan kemuliaan ini merupakan gaya bahasa yang mempunyai tenaga penggerak yang luar biasa, sehingga mampu menggerakkan emosi para pendengar atau pembaca.³⁴

3) Gaya Menengah

Gaya menengah adalah gaya yang bertujuan untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Menggunakan nada yang bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, dan juga mengandung humor yang sehat. Gaya ini biasanya menggunakan metafora bagi pilihan katanya. Hal tersebut akan lebih menarik jika menggunakan lambang-lambang yang di padu-padankan dengan penyimpangan-penyimpangan yang dapat menarik hati, cermat dan juga nada yang sempurna. Kata-kata yang digunakan cenderung mengalir dengan lemah

³⁴ Masrun, Skripsi: "Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah (Keluarga Yang Dirindukan Rasulullah Saw)" Pada Media Youtube" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 30.

lembut. Gaya ini biasanya digunakan pada saat acara pesta, pertemuan dan rekreasi, karena dalam kondisi tersebut seseorang akan lebih menginginkan ketenangan dan kedamaian.³⁵

c. Gaya Bahasa Berdasarkan Kalimat

Berdasarkan struktur kalimat yang di kemukakan di atas, maka dapat diperoleh gaya-gaya sebagai berikut :

1) Gaya Bahasa Klimaks

Gaya bahasa klimaks dihasilkan dari kalimat yang berstruktur menggendur. Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. Klimaks disebut juga gradasi. Istilah ini dipakai sebagai istilah umum yang sebenarnya merujuk pada tingkat gagasan yang paling tinggi. Klimaks ini terbentuk dari beberapa gagasan yang berturut-turut. Semakin tinggi kepentingannya, maka itu disebut *anabasis*.³⁶

2) Antiklimaks

Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur menggendur. Gaya bahasa antiklimaks merupakan suatu acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dari gagasan terpenting ke

³⁵ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 1996), hlm. 121-122.

³⁶ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 1996), hlm. 124.

gagasan yang kurang penting, namun gagasan ini dianggap kurang efektif karena gagasan terpenting berada pada awal kalimat. Dalam antiklimaks kalimat terakhir masih dikatakan efektif, karena hanya mencakup soal tata tingkat. Terjadinya tata tingkat ini dipengaruhi oleh faktor hubungan *organisatoris*, usia atau besar kecilnya suatu barang. Jika yang dikemukakan adalah gagasan yang abstrak, maka sebaiknya tidak menggunakan antiklimaks.³⁷

3) *Pararelisme*

Paralelisme adalah gaya bahasa yang berusaha untuk mencapai keseimbangan kata-kata atau frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk grametikal yang sama. Kesamaan tersebut dapat berbentuk anak kalimat yang bergantung pada induk kalimat. Gaya ini lahir dari struktur kalimat yang berimbang. *Pralalisme* adalah sebuah bentuk yang baik untuk menonjolkan kata yang sama fungsinya, namun jika kalimatnya terlalu banyak di gunakan maka kalimat akan cenderung kaku dan mati.³⁸

4) *Antitesis*

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan. Menggunakan kata atau

³⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 1996), hlm. 124.

³⁸ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 1996), hlm. 126.

kalimat yang berlawanan. Gaya ini timbul dari kalimat berimbang.

5) *Repetisi*

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, atau kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan pada sebuah konteks yang sesuai. Dalam hal ini akan dibicarakan *repetisi* yang berbentuk kata, frasa atau klausa. Karena nilainya dianggap tinggi, maka dalam oratori timbullah berbagai macam *repetisi* antara lain: (*Epizeuksis*) merupakan kata penting yang diulang-ulang pada satu kalimat. (*Tautotes*) sebuah kata di ulang-ulang dalam bentuk lain di suatu kalimat. (*Anafora*) pengulangan kata pertama diawal baris atau kata berikutnya. (*Epistrofa*) pengulangan kata akhir atau baris berikutnya. (*Simploke*) pengulangan awal dan akhir kata di beberapa kalimat beruntut. (*Mosodiplosis*) pengulangan kata ditengah beberapa kalimat tersebut. (*Epanalepsis*) kata diawal kalimat di diulang diakhir kalimat. (*Anadiplosis*) kata terakhir kalimat di awal dikalimat berikutnya.³⁹

2. Gaya Suara

Gaya ini merupakan seni dalam berkomunikasi untuk memikat perhatian audiens. Hal ini dapat dilakukan dengan berbicara

³⁹ Ahmad Fauzi, Skripsi :”*Gaya Retorika Ustad Abdul Shomat*” (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018) hlm. 38.

menggunakan irama yang berubah-ubah sambil memberikan penekanan tertentu pada kata yang memerlukan perhatian khusus.⁴⁰

T.A Lathif Rousydy mengatakan bahwa audiens umumnya tertarik kepada pidato atau ceramah seseorang jika pembicara mempunyai suara yang empuk, enak didengar dan yang sesuai dengan keinginan jiwa pendengar. Ada beberapa hal yang mempengaruhi gaya suara :

a. *Pitch*

Pitch adalah tinggi rendahnya suara seseorang pembicara.

Dalam ilmu musik, *pitch* disebut dengan tangga nada. *Pitch* dalam suara selagi berbicara tidak boleh terlalu tinggi maupun terlalu rendah, tetapi enak digunakan, dan setiap pembicara harus mempelajari berbagai variasi dalam *Pitch* untuk menghasilkan yang terbaik.

Seseorang menggunakan *Pitch* dalam suaranya untuk menekankan arti dalam pesan atau menunjukkan bahwa sesuatu yang bermakna yang umumnya terkait) dengan kata tertentu harus diabaikan atau diinterpretasikan sebagai ironi atau sarkasme.⁴¹

Dalam bahasa-bahasa tonal terdapat lima macam *pitch* antara lain:

- 1) Nada naik atau tinggi yang diberi tanda naik keatas (/)

⁴⁰ Kholid Noviyanto, *Gaya Retorika Da'i dan Prilaku Memilih Penceramah*. Vol. 01, No. 01, Juni 2014.

⁴¹ Ernest G. Bormann dan Nancy G. Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Erlangga. 1989), hlm. 65.

- 2) Nada datar yang biasanya diberi tanda (-)
- 3) Nada urun atau rendah yang biasanya diberi tanda garis menurun (∩)
- 4) Nada turun naik yakni nada yang merendah lalu meninggi (v)
- 5) Nada naik turun yaitu nada yang meninggi lalu merendah biasanya ditandai dengan (^).

Nada yang menyertai bunyi segmental didalam kalimat disebut intonasi. Dalam hal ini dibedakan menjadi empat macam :

- 1) Nada yang paling tinggi diberi tanda dengan nomer 4 (keterangan: suara yang keluar keras dan sangat tinggi).
- 2) Nada tinggi yang diberi tanda 3 (suara yang keluar seperti tegas ketegasan).
- 3) Nada sedang atau biasa yang diberi tanda dengan angka (keterangan: suara yang keluar seperti orang bicara datar tapi agak keluar otot leher).
- 4) Nada rendah yang diberi tanda angka 1 (keterangan: suara yang keluar seperti orang bicara biasa, namun tidak keluar otot leher).⁴²

b. *Loudnes*

Loudnes merupakan nada suara yang menyangkut keras atau tidaknya suara. Dalam berpidato hal ini perlu menjadi perhatian. Kita harus mampu mengatur dan melunakkan suara yang

⁴² Achmad HP. Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga. 2012), hlm. 34.

kita keluarkan, namun hal tersebut tergantung pada situasi dan kondisi yang kita hadapi. Tingkat kerasnya suara memiliki satu fungsi mendasar dan vital dalam berkomunikasi. Variasi keras lembutnya suara akan menambah tekan dengan menonjolkan ide tertentu dalam pesan yang disampaikan. Seseorang dapat menekankan suaranya pada suatu hal yang penting dengan memperkeras atau memperlembut suaranya, sehingga tidak sama dengan tingkat suara yang normal.⁴³

c. *Rate dan Rhythm*

Rate atau kecepatan merupakan cepat lambat dalam irama suara. Biasanya cepat atau lambatnya suara berhubungan erat dengan Rhythm dan irama. Para pembicara mesti memperhatikan masalah ini dengan serius. Kita harus mengatur kecepatan suara dan serasikan suara dengan irama. Suara yang disampaikan terlalu cepat atau terlalu lambat, akan menyulitkan pendengar dalam menangkap maksud pembicara bahkan pendengar menjadi dingin dan lesu.⁴⁴

Rate akan di kontrol oleh *pause* (penghentian). Oleh karena itu, seorang komunikator ada kalanya harus berhenti sejenak untuk

⁴³ Masrun, Skripsi: "Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah (Keluarga Yang Dirindukan Rasulullah Saw)" Pada Media Youtube" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 38.

⁴⁴ Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 87.

memberikan kesempatan kepada khalayak untuk mencerna dan memahami maksud dari pesan yang telah disampaikan.⁴⁵

d. Jeda Atau *Pause*

Jeda dapat dikatakan sebagai bagian rate atau kecepatan, yang berfungsi sebagai punctuation lisan. Umumnya jeda yang singkat berguna untuk titik pemisah, sebagai pemisah suatu kesatuan pikiran atau memodifikasi ide, seperti fungsi koma, dalam penulisan. Jeda panjang biasanya berguna untuk memisahkan pemikiran yang lengkap seperti kalimat, tanda Tanya, tanda seru dalam sebuah kalimat dalam tulisan.⁴⁶

Dalam hal ini dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain:

- 1) Jeda diantara kata dalam frase dan diberi tanda berupa garis tunggal (/).
- 2) Jeda antar frase dalam klausa dan diberi tanda berupa garis miring ganda (//).
- 3) Dan jeda antar kalimat dalam wacana diberi tanda berupa garis silang (#).

⁴⁵ Masrun, Skripsi: "Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah (Keluarga Yang Dirindukan Rasulullah Saw)" Pada Media Youtube" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 38.

⁴⁶ Ernest G. Bormann dan Nancy G. Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Erlangga. 1989), hlm. 66.

Tekanan dan jeda dalam kalimat bahasa Indonesia sangat penting, karena jika salah dalam menggunakan jeda atau penekanan akan dapat merubah makna pada kalimat.⁴⁷

3. Gaya Gerak Tubuh

Apabila melihat gaya secara umum, gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya. Fungsi gerak fisik dalam komunikasi, gerak fisik digunakan paling tidak untuk tiga hal, pertama menyampaikan makna. kedua menarik perhatian, ketiga menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat gerak fisik dapat digunakan untuk menggambarkan ukuran atau bentuk sesuatu.⁴⁸

Kedua, menarik perhatian dan ketiga, menumbuhkan kepercayaan diri, semangat serta dapat digunakan untuk menggambarkan ukuran dan bentuk suatu hal. Dari beberapa gaya yang ada, salah satu yang menjadi daya tarik adalah gaya fisik. Tidak hanya berguna untuk menyampaikan makna. Gaya fisik ini juga dapat menimbulkan respon pada audien, karena pada dasarnya pendengar lebih tertarik pada hal-hal yang sifatnya bergerak.⁴⁹

Jadi dalam melakukan pidato ataupun ceramah, gerak gerik seorang pembicara akan melibatkan *audiens* untuk bergerak. Mereka

⁴⁷ Ahmad Hp dan Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 35.

⁴⁸ Sunanrto as, *Retorika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2014), hlm. 80.

⁴⁹ Ahmad Fauzi, Skripsi :”*Gaya Retorika Ustad Abdul Shomat*” (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 41

juga akan merasakan apa yang komunikator rasakan. Berikut adalah macam-macam gerak tubuh seseorang dalam berkomunikasi antara lain:

a. Sikap Badan

Sikap badan selama berbicara (terutama pada awal pembicaraan) baik dalam keadaan duduk ataupun berdiri sangat menentukan berhasil atau tidaknya penampilan saat kita sedang menjadi seorang komunikator. Sikap badan (cara berdiri) dapat menimbulkan berbagai penafsiran dari pendengar untuk menggambarkan gejala-gejala penampilan kita.⁵⁰

b. Penampilan Dan Pakaian

Pentingnya beberapa gerak penyerta (*body action*). Penyerta adalah suatu keadaan yang mengikuti atau terjadi pada waktu kita mengumpulkan sesuatu. Biasanya gerak penyerta ini bukan sesuatu yang dibuat-buat. Melainkan dengan secara spontan dan yang terjadi sesuai dengan keadaan hati dan emosi.⁵¹

Disamping itu, masalah pakaian juga menjadi perhatian. Pakaian merupakan bagian dari kita. Sebagian dari kita ada yang berpendapat bahwa pakaian akan menampah kewibawaan, namun sangat disayangkan banyak sekali para *da'i* di Indonesia ini yang kurang memperhatikan pentingnya gaya berpakaian.⁵²

⁵⁰ Kholid Noviyanto, *Gaya Retorika Da'i dan Prilaku Memilih Penceramah*. Vol. 01, No. 01, Juni 2014.

⁵¹ A.W. Widjaja, *Komunikasi-komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 49.

⁵² Gentasari Anwar, *Retorika Praktis Tehnik dan Seni Berpidato* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm.59.

c. Air Muka dan Gerak Tangan

Penyajian materi didukung dengan air muka (ekspresi wajah) yang wajar dan tepat. Dengan kata lain, materi yang dihayati harus tampak melalui air muka. Perlu diketahui, air muka (ekspresi) bukan sekedar seni untuk mengikat perhatian. Lebih jauh dari itu. Warna air muka yang tepat akan menyentuh langsung jiwa dan pikiran pendengar.⁵³

Ekspresi wajah merupakan salah satu alat terpenting yang digunakan pembicara dalam berkomunikasi non verbal yang meliputi seyuman, ketawa, kerutan dahi, mimik yang lucu, gerakan alis yang menunjukkan keraguan, rasa kaget dan sebagainya.⁵⁴

Demikian pula dengan gerakan tangan. Dalam berceramah atau pidato menggunakan gerakan tangan dalam menyajikan materi pasti menarik perhatian pendengar. Gerakan tangan yang sempurna mampu membuat gambar abstrak dari materi yang disampaikan. Sehingga tertangkap dengan jelas oleh jiwa atau pikiran pendengar melalui mata. Walaupun demikian perlu diingat, jangan salah melakukan gerakan tangan.⁵⁵ Sebab bila salah justru yang terjadi adalah sebaliknya. Bahkan bisa menjadi bahan tertawa bagi peserta atau *mad'u*.

⁵³ Gentasari Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995) hlm.73-74.

⁵⁴ Ernest G. Bormann dan Nancy G. Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terhadap* (Jakarta: Erlangga. 1989), hlm. 172.

⁵⁵ Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 74.

d. Pandangan Mata

Pandangan mata merupakan gaya yang digunakan untuk menarik perhatian peserta. Selain itu, kontak mata juga menunjukkan pada orang lain bagaimana perasaan kita terhadap orang lain. Tanpa kontak mata, pendengar tidak akan dapat membaca apa-apa. Beberapa hal yang menggambarkan bahwa menjaga kontak mata itu sangatlah penting antara lain. Membantu audien konsentrasi, menambah keyakinan *audiens* pada pembicara, dan membantu menambah wawasan respon *audiens* terhadap pembicara.⁵⁶

Selama berbicara didepan khalayak, pandangan mata sangatlah menentukan. Mata dapat mengeluarkan kekuatan magis untuk dapat menarik perhatian khalayak. Oleh karena itu, mata lah yang dapat menentukan terjadi atau tidaknya kontak antar pembicara dengan *audiens*.

E. Kajian Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab yaitu berasal dari kata (*da'a, yad'u, da'watan*). Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu, juga bermakna mengundang, menuntut dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu *ud'u* yang berarti

⁵⁶ Ahmad Fauzi, Skripsi :”*Gaya Retorika Ustad Abdul Shomat*” (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018) hlm. 42.

ajaklah atau serulah.⁵⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl : 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui tentang orang yang mendapat petunjuk”.⁵⁸

Makna “Dakwah” juga berdekatan dengan konsep ta’lim, *tadzkir*, dan *tashwizir*. Walaupun setiap konsep tersebut mempunyai makna, tujuan, sifat, dan objek yang berbeda, namun substansinya sama yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada manusia, baik yang berkaitan dengan ajaran Islam atau sejarahnya.⁵⁹

Dalam pengertian dakwah mencakup berbagai pengertian di antaranya *Tabligh* (mengajak ke jalan Allah SWT), *Jihad* (berjuang menegakkan agama Allah SWT), Khotbah (berpidato/ceramah tentang ajaran Allah SWT), dan *Amar ma’ruf nahi munkar*. Berdakwah tidak dapat dilakukan dengan asal-asalan tetapi harus dengan metode pendekatan dakwah supaya kegiatan dakwah tetap sasaran, karena yang diserukan atau disampaikan adalah kalimat-kalimat Allah SWT

⁵⁷ Mahmud Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1965), hlm. 127.

⁵⁸ Al-Qur’an Al-Hikmah, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponoggoro, 2010), hlm. 281 :125.

⁵⁹ Wahudin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 4.

dan hadist Rasulullah kepada manusia yang mempunyai pikiran dan pendirian.⁶⁰ Pengertian dakwah menurut para ahli diartikan sebagai berikut :

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan yang untuk kemaslahatan di dunia dan di akhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitab nya *hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu: mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkarannya, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Hamza Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasulullah-Nya.⁶¹

Adapun menurut penulis yang di maksud dengan dakwah adalah suatu bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana serta mudah di pahami, guna terciptanya individu dan masyarakat untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁰ Nana Rukmana, *Masjid Dan Dakwah*, hlm. 164.

⁶¹ Wahudin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 1-2.

2. Unsur-unsur Dakwah

Dalam aktifitas dakwah yang berupa ajakan atau seruan, terdapat proses penyampaian. Dakwah dalam prosesnya akan melibatkan unsur-unsur dakwah yang terbentuk secara sistematis, artinya antara unsur satu dengan unsur yang lain saling berkaitan. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut ialah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thaqariah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

⁶²Adapun uraian penjelasannya sebagai berikut :

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah seorang yang mengajak kepada orang yang baik secara langsung, melalui lisan, tulisan atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran-ajaran Islam, melakukan upaya perubahan ke arah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam, *da'i* adalah juru bicara yang menyampaikan dakwah dengan ketentuan syariat Islam dan sunah dan bukan dengan kebiasaan atau adat istiadat suatu kaum.⁶³ Dalam penjelasan yang lebih tepat dapat di simpulkan bahwa *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok.

⁶² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 21.

⁶³ Al Allaf dan Abdullah Ahmad, *Cara Berdakwah*, (surabaya:Ziyad, 2008), hlm. 40.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah penerima dakwah atau yang menjadi sasaran dakwah, baik dirinya sendiri maupun orang lain. Penerima dakwah harus ada dalam kegiatan dakwah, karena kegiatan dakwah tidak akan pernah ada tanpa adanya penerima dakwah.⁶⁴ Secara umum *mad'u* dikelompokkan dalam tiga tipe, yaitu mukmin, kafir, dan munafik.

Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an yang dimaksud dalam hal ini seorang *da'i* dalam aktifitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. *Da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwahnya, dalam hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh *mad'u*.⁶⁵

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah adalah isi pesan, materi-materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi materi dakwah adalah

⁶⁴ Amin Ahsan Ishaldi, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*, (Jakarta:Litera Antara Nusa, 2005), hlm. 25.

⁶⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 15.

keseluruhan ajaran Islam itu sendiri, yang ada didalam Kitabullah maupun sunah rasul-nya.⁶⁶

Ajaran-ajaran tersebut meliputi halnya masalah akidah (Keimanan), masalah syari'ah (Hukum), dan masalah akhlak (budi pekerti).⁶⁷ Adapun uraian penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Pesan Akidah, meliputi Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada Kitab-kitab-Nya, Iman kepada Rasul-rasul-Nya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qada dan Qadar.
- 2) Pesan Syariah, meliputi thahara, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta muamalah. Hukum Perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris. Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.
- 3) Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap mahluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna, dan sebagainya.⁶⁸
- 4) *Wasilah* atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat,dakwah dapat menggunakan media dakwah yang dapat

⁶⁶ Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*,(Surabaya: Al-Ikhlhas, 1993), hlm. 40.

⁶⁷ Muhammad Munir dan wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 21.

⁶⁸ Wahyi Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 20.

di gunakan dalam aktivitas dakwah antara lain: media-media tradisional, media cetak, *brodcasting*, media film, media audio-visual, internet, maupun media elektronik lainnya.⁶⁹

d. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Thariqah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, Metode dakwah sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi di sampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan tersebut bisa saja di tolak oleh si penerima pesan.⁷⁰

Dalam metode dakwah hendaklah menggunakan metode dakwah yang tepat dan sesuai situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Sudah selayaknya penerapan metode dakwah mendapat perhatian yang serius dari para penyampai dakwah. Aplikasi metode dakwah tidak cukup mempergunakan metode tradisonal saja, melainkan perlu diterapkan penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi zaman di era sekarang.⁷¹ Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu :

- 1) *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-

⁶⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 14.

⁷⁰ Muhammad Munir dan wahyu Ilaihi, *Manejemen Dakwah*, hlm. 33.

⁷¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 13.

ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

- 2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁷²

Secara umum dakwah Islam itu dapat di kategorikan kedalam tiga macam, yaitu :

- 1) *Dakwah bi Al-lisan*, yaitu dakwah yang di laksanakan melalui lisan, yang di lakukan antara lain ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Dari aspek jumlah melalui lisan (ceramah danyang lain) ini sudah cukup banyak di lakukan oleh juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.
- 2) *Dakwah bi Al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara kongkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

⁷² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *manajemen Dakwah*,(Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 34.

3) *Dakwah bi Al-Qalam* yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan dakwah yang dicapai oleh dakwah bi Al-Qalam ini lebih luas dari pada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya.

e. Efek Dakwah

Dalam setiap pelaksanaan dakwah pasti akan menimbulkan reaksi, artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i (pelaku dakwah) dengan materi dakwah maka akan timbul atsar (efek dakwah) pada mad'u (penerima dakwah), efek dakwah ini terjadi pada individu penerima dakwah, sebagai akibat dari pesan dakwah yang telah disampaikan oleh da'i, baik secara langsung maupun melalui media.⁷³

Efek merupakan suatu ukuran tentang keberhasilan atau kegagalan proses komunikasi atau proses dakwah. Evaluasi terhadap penerimaan dakwah ditekankan untuk dapat menjawab sejauh mana aspek perubahan tersebut, antara lain :

a. Efek kognitif, *mad'u* akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berfikir dan efek kognitif ini bisa terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dimengerti oleh *mad'u* tentang pesan yang diterima.

⁷³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 141-142.

- b. Efek Efektif, merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap *mad'u* setelah menerima pesan, pada aspek ini, penerima dakwah dengan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah di terimanya akan membuat keputusan untuk menolak atau pun menerima pesan.
- c. Efek Behavioral, efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenan dengan polah tingkah laku *mad'u* dalam merealisasikan materi dakwah yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui peroses kognitif dan efektif.⁷⁴

F. Kajian Tentang Pengajian

1. Pengertian pengajian

Istilah pengajian dibentuk dari kata kerja mengaji yang berarti mempelajari ilmu agama melalui seseorang yang dianggap sebagai ahli agama. Kegiatan mengaji pada umumnya dilakukan secara berkelompok sehingga pengajian dapat didefinisikan sebagai perkumpulan informasi yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat umum. Pengajian kadang-kadang juga dianggap sebagai usaha Islamisasi dalam suatu masyarakat yang membedakannya dari pendidikan dipesantren yang memberikan pelajaran khusus untuk konsumsi para elite dan kader pemimpin masyarakat pedesaan.⁷⁵ Salah satu unsur yang sangat melekat dengan pengajian adalah kyai atau *tuan*

⁷⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 141-142.

⁷⁵ Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta : P3M,1987), hlm.116.

guru. Oleh karena itu, pengajian pun dapat terhenti atau bahkan punah seiring dengan wafatnya *tuan guru* yang memimpin pengajian itu.

Pengajian juga dikenal dengan sebutan majelis taklim. Salah satu peranan utamanya adalah meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan muslim dewasa (*adult learning*), yang tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Hal itu berbeda dengan pengajian yang berlangsung di masjid atau surau yang keanggotannya bersifat longgar, karena jamaahnya berganti-ganti dan mudah datang dan pergi. Majelis taklim cenderung mempunyai anggota atau jamaah tetap.⁷⁶ Seperti halnya yang penulis teliti mengenai strategi penyampaian dakwah oleh *da'i* studi pada pengajian ba'da subuh masjid Baitul Izzah Bengkulu, dimana anggota pengajiannya bersifat longgar dalam artian jamaahnya selalu berganti-ganti datang dan pergi setiap harinya.

Sedangkan menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (*da'i*) terhadap beberapa orang. Dari penjelasan di atas ada beberapa pengertian dan pendapat para ahli tentang pengajian adalah sebagai berikut :

- a. Dhofier, pengajian merupakan *cikal-bakal* pesantren. Kelahiran dan perkembangan pesantren di masa lalu kebanyakan berawal dari

⁷⁶ Azyumardi Azzra, *Islam Reformis: Dinmika Intelektual Dan Gerakan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 10-11.

pengajian. Namun demikian, tidak semua aktivitas pengajian dapat berkembang lebih lanjut dan mantap menjadi pesantren. Di pihak lain, adakalanya pesantren yang telah terbentuk kemudian mengalami kemunduran dan kembali ke asalnya, yakni pengajian. Hal ini dapat dilihat dari adanya pesantren yang “mati” dan hanya meninggalkan sisanya dalam bentuk lembaga-lembaga pengajian. Pada umumnya, hal ini terjadi terutama jika kyai Masyhur yang memimpin pesantren itu meninggal dunia.⁷⁷

- b. Muhzakir, pengajian adalah istilah umum yang di gunakan untuk menyambut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.
- c. Sudjoko Prasodjo, pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum, adapun pengajian sebagai pengajaran kyai terhadap santri. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pengajian adalah kegiatan belajar agama Islam yang di ajarkan oleh kyai atau ustadz.

Pada mulanya, pengajian dilaksanakan secara kecil-kecilan oleh seorang kyai yang mempunyai keahlian dalam salah satu bidang pengetahuan agama Islam. Pengajian itu dilaksanakan dirumah kyai atau dimasjid atau surau yang terletak didekat rumah kyai. Sang kyai yang memelopori terbentuk pengajian itu biasanya pernah bermukim selama bertahun-tahun atau berpuluh-puluh tahun dimekah atau madinah, atau sekurang-kurangnya pernah nyatri kepada seorang kyai terkenal di

⁷⁷ Alfisyah, 2009. *Pengajian dan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Muslim Tradisionalis Banjar*. Purwokerto: Jurnal Komunika, Vol: 3. Nomer 1.

tanah air. Pada awal perkembangannya di Indonesia, pengajian memiliki karakteristik yang sederhana, baik menyangkut metode pengajaran, materi yang diajarkan maupun jenis kegiatan. Pengajian pada awal perkembangan juga lebih berorientasi religius dengan penekanan pada *tafaqquh fi al-din* (pengetahuan keagamaan).⁷⁸

Pengajaran dalam perkembangan awal pengajian di Indonesia di mulai dengan materi tentang shalat atau sembahyang dan membaca Al-Qur'an. Orang-orang yang mengikuti pengajian pada mulanya tidak dituntut untuk memahami arti bacaan-bacaan, baik yang terdapat dalam shalat maupun Al-Qur'an. Kebanyakan para jamaah (*mad'u*) memang tidak mengetahui artinya, dan bahkan tidak dapat membaca tulisan-tulisan atau buku-buku dalam bahasa Arab. Materi lain yang diajarkan dalam pengajian adalah fikih (*Fiqh*, hukum Islam), terutama tentang ibadah utama dalam Islam seperti shalat dan puasa.

Pengajian umumnya diselenggarakan secara swadaya oleh masyarakat sehingga institusi itu lebih mengakar dan relatif dapat bertahan dari berbagai pengaruh dan campur tangan pihak luar. Kendatinya pun begitu, pengajian tidak pernah statis. Fungsi pengajian pada masa sekarang sudah semakin berkembang. Jamaah pada umumnya menganggap bahwa mengikuti pengajian merupakan amal kebajikan atau amal saleh.⁷⁹

⁷⁸ Alfisyah, 2009. *Pengajian dan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Muslim Tradisionalis Banjar*. Purwokerto: Jurnal Komunika, Vol: 3. Nomer 1.

⁷⁹ Mudjahirin Thohir, *Orang Islam Jawa Pesisiran* (Semarang : Puslit Sosial Budaya Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro dan Fasindo Press, 2006), hlm. 287-288.

Pengajian menjadi media untuk mengingatkan jamaah kepada firman-firman Allah yang mungkin belum diketahui atau malah terlupakan. Di samping itu, pengajian dapat menjadi jembatan penghubung atau sarana untuk mempererat silaturahmi, baik di antara kelompok-kelompok jamaah dengan latar belakang yang berbeda maupun antara jamaah dengan ulama yang mereka kagumi dan hormati.⁸⁰ Oleh karena itu, pengajian dapat digunakan pula sebagai sarana untuk membangun solidaritas sosial, menumbuhkan militansi, membangun gerakan, dan bahkan menghibur. Pengajian tidak semata-mata berhubungan dengan aspek religius, tetapi terkait pula dengan aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan politik.

Pada hakekatnya dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.⁸¹

2. Fungsi Pengajian

Menyadari pentingnya sebuah pengajian bagi masyarakat Muslim tentu tidak dapat diragukan lagi. Dengan memperhatikan kemajuan dan perkembangan eksistensi pengajian atau majelis taklim, maka pengajian sebagai lembaga non formal pada masa sekarang ini mempunyai kedudukan tersendiri untuk mengatur pelaksanaan

⁸⁰ Mudjahirin Thohir, *Orang Islam Jawa Pesisiran* (Semarang : Puslit Sosial Budaya Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro dan Fasindo Press, 2006), hlm. 288.

⁸¹ Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 28.

pendidikan agama dalam rangka dakwah Islamiyah dan merupakan salah satu alat bagi pelaksanaan pendidikan.

Adapun fungsi-fungsi pengajian bagi masyarakat bagi kaum muslim secara garis besar sebagai berikut :

- a) Fungsi keagamaan yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b) Menghidupkan dan membina kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam.
- c) Tempat untuk mendorong masyarakat agar dapat melahirkan kesadaran dan pengalaman yang mensejahterakan hidup rumah tangga.
- d) Fungsi pertahanan bangsa yakni menjadi wahana pencerahan umat dan kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.

3. Peranan Pengajian

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau tempat seseorang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.⁸² Pengajian merupakan lembaga swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya, oleh karena itu pengajian atau majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Secara strategis pengajian atau

⁸² M. Arifin, M. Ed. *Kapasitas Selektta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 199-200.

majelis taklim adalah menjadi suara sarana dakwah dan *tabligh* yang Islami coraknya, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama dan lainnya guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya.⁸³

Jadi, peranan secara fungsional adalah mengokohkan landasan masyarakat Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah, batiniyahnya, dan duniawiyah. Sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.

4. Materi Pengajian

Materi pengajian adalah isi pesan materi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.⁸⁴ Dalam suatu forum pengajian atau majelis taklim, materi yang diajarkan didalamnya adalah semua ajaran Islam dengan berbagai aspeknya. Didalamnya mencakup pembacaan Al-Qur'an dengan tajwidnya, tafsir Qur'an dan hadist, fiqih, tauhid, akhlak dan materi-materi lainnya yang dibutuhkan para jamaah misalnya masalah dalam keluarga, masalah undang-undang perkawinan dan lainnya.

⁸³ M. Arifin, M. Ed. *Kapasitas Selekt Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 199-200.

⁸⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012), cet. 2, hlm. 288.

Seperti halnya materi yang disampaikan oleh para *da'i* dalam pengajian ba'da subuh masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, dimana para *da'i* memberikan materi sesuai yang dibutuhkan oleh jamaah (*mad'u*). Materi secara umum seperti misalnya tentang shalat atau sembahyang, puasa, sedekah, keutamaan mencari ilmu, menciptakan keluarga yang *sakinah mawaddah warohmah* dan lain sebagainya.

5. Media Pengajian

Istilah media berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata "*medius*". Perkataan media merupakan jamak dari kata *median*, yang berarti alat perantara atau saluran (*channel*). Dalam ilmu komunikasi, media dipahami sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'u*) atau khalayak.⁸⁵

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, pengajian dapat menggunakan berbagai media dakwah sebagai berikut :

- a) Lisan, dakwah yang menggunakan lidah atau suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b) Media Visual yaitu media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar, seperti film slide, gambar.
- c) Media audio yaitu media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Contohnya radio, telepon.

⁸⁵ H. Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Depok : Rajawali Press, 2018), hlm.146.

- d) Media audio visual media yang mempunyai unsur suara gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visual seperti televisi, film atau sinetron.

Dengan demikian, media dakwah adalah alat yang bersifat objektif yang bisa menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah. Seperti halnya media yang digunakan oleh para *da'i* pada pengajian ba'da subuh masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, dimana para *da'i* menggunakan media visual seperti laptop dan infocus.

6. Metode Pengajian

Secara bahasa, kata metode dalam bahasa Latin berasal dari dua akar kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari akar kata *methados* yang berarti jalan.⁸⁶ Dalam bahasa Jerman, metode berasal dari akar kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab, disebut *tariq* atau *tariqah* yang berarti jalan atau cara. Kata-kata tersebut identik dengan kata *al-uslub*.

Secara perinci metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai

⁸⁶ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 30

dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, tata pikiran manusia. Adapun macam-macam metode dakwah secara garis besar ialah sebagai berikut :

a) Metode *Bil Al-Hikmah*

Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “*hukuman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah.⁸⁷ Al-hikmah juga berarti tali kekang pada binatang, seperti istilah *hikmatul lijam*, karena *lijam* (cambung atau kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan. Diartikan demikian kerana tali kekang itu membuat penunggang kudanya dapat mengendalikan kudanya sehingga si penunggang kuda dapat mengaturnya baik untuk perintah lari atau berhenti.

Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

b) Metode *Maw’izhah Al-Hasanah*

Kata *maw’izhah* disebutkan dalam Al-Qur’an sebanyak sembilan kali pada delapan surah.⁸⁸ Secara bahasa *mau’izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau’izhah* dan *hasanah*. Kata *mau’izhah* berasal dari kata *wa’adza-ya’idzu-wa’adzan-‘idzatan*

⁸⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 244-245.

⁸⁸ H. Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, hlm. 141.

yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

c) Metode *Mujadalah*

Dari segi etimologi lafazh *mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, dan melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan faa ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujaadala*” perdebatan. Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi terminologi *al-mujadalah* (al-Hiwar) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.⁸⁹ Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujua untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Adapun sumber metode dakwah secara garis besar ialah sebagai berikut :

⁸⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 253.

- 1) Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Karena Allah SWT. Tidak akan menceritakan melainkan agar menjadi suri teladan dan dapat membantu dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an.
- 2) Sunah Rasul banyak kita jumpai hadis-hadis yang berkaitan dengan dakwah. Contohnya dalam metode dakwahnya untuk generasi penerus seperti sekarang ini adalah berupa ulama, kyai, dan ustadz. Karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah SAW ketika itu dialami juga oleh juru dakwah (*da'i*) sekarang ini.

Di zaman sekarang yang semua serba canggih oleh perkembangan teknologi maka seorang *da'i* bebas dapat menggunakan metode dakwah seperti apa asalkan isi pesan dakwah nya tersampaikan kepada mad'u. Seperti halnya para *da'i* pada pengajian ba'da subuh masjid Raya Bitul Izzah Bengkulu, diaman para *da'i* menggunakan metode ceramah dan mengkaji kitab kuning. Hal itu sesuai dengan metode dari para *da'i* itu sendiri.⁹⁰

⁹⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 253-254.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.⁹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.⁹² Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, seperti ucapan atau tulisan dan perilaku yang diminati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.⁹³

Metode penelitian pada dasarnya ialah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.⁹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret

⁹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Grafindo Persada, 2000).

⁹² Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

⁹³ Robert Bogdan, DKK, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya : Usana Off Set Priting, 1992), hlm. 21.

⁹⁴ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 2.

situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.⁹⁵ Menurut Nazir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.

Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan sebagai proses penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan (kata-kata) lisan maupun tertulis yang diperoleh secara langsung dari lapangan yang berkaitan dengan Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan (Studi Pengajian Ba'da Magrib di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu).

B. Waktu Dan lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada periode Oktober sampai Januari 2022. Lokasi penelitian di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, di jalan persimpangan jalan Asahan Raya dan jalan Pembangunan, Kecamatan Padang Harapan, Kota Bengkulu.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yang berupa tempat, manusia, benda gerak, dan lain sebagainya. Adapun sumber data yang peneliti ambil antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu *da'i* pada pengajian ba'da magrib

⁹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 209.

Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu. Selanjutnya, cara untuk memperoleh data primer tersebut yaitu dengan cara survei, observasi, wawancara dan dengan cara pengumpulan data lainnya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh peneliti melalui pihak lain yang berkaitan dengan subjek penelitiannya. Data ini merupakan pelengkap atau pun penguat dari data primer seperti foto, dokumentasi, dan lampiran yang diperoleh dari pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan yang ada di lapangan, pengumpulan data dengan melakukan aktivitas fenomena yang dilakukan secara sistematis yang berkaitan dengan tempat, waktu kegiatan, peristiwa dan tujuan. Menurut Sugiyono, observasi partisipatif ialah dimana peneliti mengamati apa yang mereka kerjakan, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi atau ikut serta dalam aktivitas tersebut.⁹⁶

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung dengan cara mengikuti pengajian ba'da magrib Masjid Raya

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 311..

Baitul Izzah Provinsi Bengkulu setiap hari Senin. Tujuannya, agar peneliti dapat memperoleh data secara valid terkait bagaimana retorika dakwah ustadz Muhammad Syamlan dalam menyampaikan materi dakwahnya. Adapun data observasi yang di lakukan oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Observasi

No	Hari/tanggal	Judul Ceramah	Analisa Peneliti
1	Senin, 06/12/2021	Tidak Boleh Menjadikan Allah Sebagai Perantara Kepada Hambanya	1. Jamaah ±100 jamaah 2. Jamaah aktif bertanya 3. Ustadz Syamlan menggunakan baju kemeja putih,peci hitam, dan sorban hijau
2	Senin, 20/12/2021	Orang paling bahagia mendapatkan syafa'at dari nabi Muhammad di hari kiamat,	1. Jamaah ±100 jamaah 2. Jamaah aktif bertanya 3. Ustadz Syamlan menggunakan baju kemeja putih, jas hitam, peci hitam, dan sorban putih
3	Senin, 10/01/2022	Dakwah nabi Muhammad SAW terhadap umatnya(Mentauhidkan Allah)	1. jamaah ±100 jamaah 2. Jamaah aktif bertanya 3. Ustadz Syamlan menggunakan baju kemeja putih, Jas hitam , peci hitam, dan sorban putih garis kuning
4	Senin, 17/01/2022	Ajakan nabi/seruan nabi kepada umatnya agar mentauhidkan Allah	1. jamaah ±100 jamaah 2. Jamaah aktif bertanya 3. Ustadz Syamlan menggunakan baju kemeja putih, jas hitam, peci hitam, dan sorban biru gelap.
5	Senin, 17/01/2022	Perintah nabi agar menjadikan tauhid sebagai ajakan/dakwah yang	1. jamaah ±100 jamaah 2. Jamaah aktif bertanya 3. Ustadz Syamlan menggunakan baju kemeja

		pertama	putih, jas hitam, peci hitam, dan sorban biru gelap.
--	--	---------	---

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber dengan cara *face to face* atau melalui media dengan keterangan lisan dengan tanya jawab. Untuk itu, peneliti harus melakukan wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan subyek yang diwawancarai terkait dengan fokus penelitian.⁹⁷

Selanjutnya, peneliti menggunakan jenis wawancara *guide* (membuat pedoman) terlebih dahulu yang sifatnya bebas dan bisa berubah. Pedoman wawancara dibuat guna untuk menghindari peneliti kehabisan pertanyaan pada saat proses wawancara berlangsung. Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara ialah untuk menggalih data secara mendalam dari informan yang telah dipilih. Dalam penelitian ini peneliti menggali data dari informan yang dipilih yaitu Ustadz Muhammad Syamlan.

⁹⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan Sosial*, (Kuantitatif dan Kualitatif), hlm. 253.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai sesuatu yang tertulis atau tercetak dan segala benda yang memiliki keterkaitan dan keterangan yang dipilih untuk dikumpulkan, disusun, disediakan atau disebar. Oleh sebab itu, dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari sumber data bukan manusia (*non-human resources*) yaitu data yang terdiri dari surat-surat, buku harian, maupun dokumen resmi.⁹⁸

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, maka data harus di proses melalui teknik pemeriksaan.⁹⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi relevan terkait persoalan yang sedang diteliti secara terperinci. Dalam artian peneliti melakukan pengamatan secara detail dan teliti yang sifatnya berkesinambungan.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan ini peneliti lakukan guna untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang diperoleh karena peneliti akan banyak mempelajari dan mengamati pelaksanaan pengajian ba'da

⁹⁸ Rochajat Harun, *Metodologi Kualitatif Untuk Penelitian*, (Bandung: Madar Maju, 2007), hlm. 71.

⁹⁹ Meleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 327.

magrib Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu. Oleh karena itu, peneliti mengikuti rutinitas pengajian ba'da magrib guna untuk memperoleh data yang sesuai fakta atau data valid dari lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai salah satu proses dalam mencari data valid secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh individu maupun orang lain.¹⁰⁰ Sebagaimana dikutip Pawito, menurut Miles dan Huberman dalam model ini memiliki tiga komponen analisa antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisa yang mengelompokkan, mengarahkan, dan memusatkan data yang diperoleh dari catatan di lapangan berupa hasil hasil observasi dan wawancara dengan informan. Selain itu, reduksi data juga digunakan untuk membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian dan proses ini bersifat terus menerus sampai penelitian selesai.

2. Penyajian Data

Penyajian data digunakan oleh peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan oleh peneliti untuk pemahaman penyajian data. Dengan begitu, data yang diperoleh dari lapangan akan ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2012), hlm. 244.

3. Penarikan serta Pengujian Kesimpulan

Kesimpulan yang dibuat akan diproses secara terbuka, sehingga kesimpulan bisa terarah dan jelas maksud dan tujuannya. Kemudian kesimpulan ini juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung dengan maksud menguji kecocokan, dan kebenaran yang merupakan validitasnya. Sehingga, penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui dengan jelas kebenaran data yang diperoleh dan dijadikan kesimpulan dalam penelitian ini.

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan, ada tiga tahapan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini memiliki beberapa tahapan pertama, peneliti harus mengajukan proposal penelitian sampai proposal tersebut disetujui oleh dosen pembimbing. Kedua, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian terhadap lokasi penelitian yang telah diajukan yakni Lingkungan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu. Ketiga, setelah surat permohonan izin penelitian dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu baru lah peneliti bisa melakukan penelitian yang semestinya.

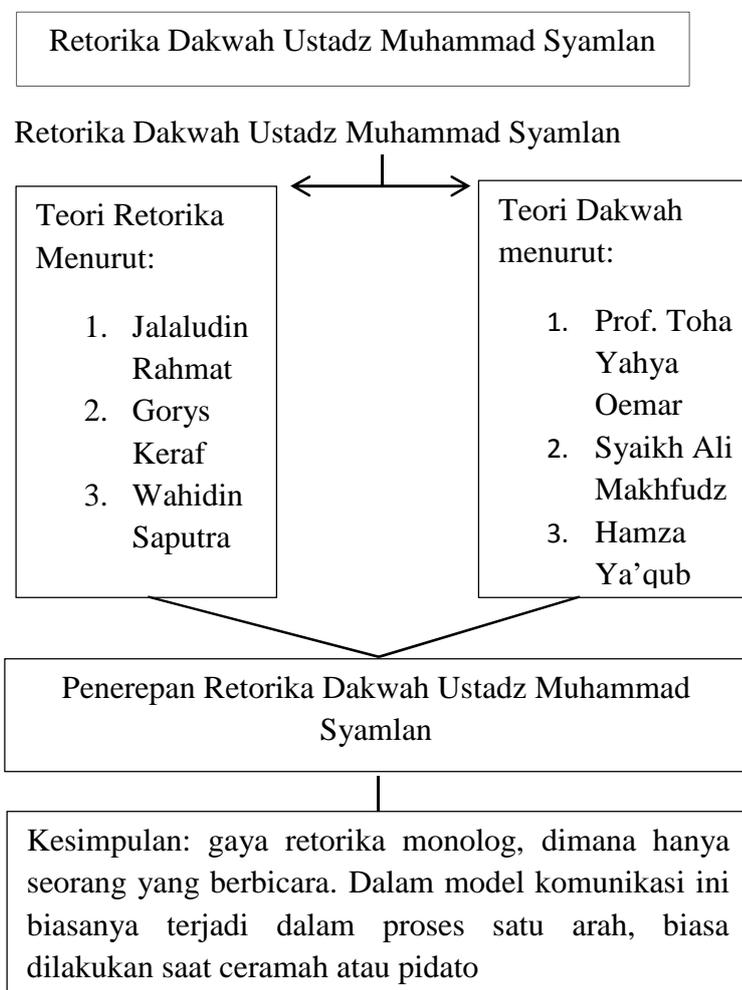
2. Kegiatan pada Lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data yang akurat dan validasi dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh sudah mencukupi kemudian dilanjutkan pada tahap pengolahan data dan pengumpulan hasil penelitian.

3. Analisis Intensif

Pada tahap ini peneliti membuat laporan penelitian sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

H. Kerangka Konsep



BAB IV

HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Ustadz Muhammad Syamlan

1. Profil Ustadz Syamlan

Ustadz Muhammad Syamlan dikenal sebagai salah satu ustadz yang populer dikalangan masyarakat Kota Bengkulu. Selain itu, beliau juga merupakan salah satu ustadz yang mengisi ceramah pengajian ba'da magrib di masjid Raya Baitul Izzah Kota Bengkulu. Ustadz Muhammad Syamlan lahir di Lamongan pada tanggal 23 Juli 1969. Putra terakhir dari pasangan Sarmadan dan Samsuni, mereka tinggal di Dusun Melik, Desa Canditunggal, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan, tepatnya di Bengawan Solo, Jawa Timur.¹⁰¹

Ustadz Muahammad Syamlan atau yang lebih dikenal dengan panggilan Ustadz Syamlan, beliau bersekolah di SDN Lembung, Kalitengah dan tamat pada tahun 1981. Setelah menempuh pendidikan SDN, ia nyantri di pondok pesantren Maskumambang, Kecamatan Dukun, Kabupaten Geresik yang diasuh oleh KH. Nadjih Ahjad, selama enam tahun (1988). Setelah lulus dari pondok pesantren Maskumambang, ia melanjutkan kuliah di LIPIA (Lembaga Pengetahuan Islam dan Arab) Jakarta dan selesai program S1 Fakultas Syari'ah Universitas Imam Ibnu Saud tahun 1995. Sebelum tamat Kuliah, ia menikah dengan putri Bengkulu yang bernama Elsa

¹⁰¹ Abdul Hafiz, dkk, *Syamlan Sang Pengembara*, (Bengkulu: PWM B-Press), hlm. 10-35.

Septareni kelahiran tahun 1970, ayahnya bernama H. Zainul Idris dan ibu bernama Hj. Aisyah yang berasal dari Kaur. Pada tahun 1994, dan mendapat karunia empat orang anak.

Berbagai pengalaman pekerjaan (dari yang paling kasar hingga yang paling halus), organisasi, dakwah, pendidikan, sosial, dan lain-lain kegiatan telah dilaluinya. Beliau sempat mengajar di pesantren Pancasila, mengajar di Masjid Darul Ulum, Mengajar di STAIN Bengkulu dan banyak mengisi kuliah umum, seminar, tabliq dan lainnya.¹⁰²

Muhammad Syamlan yang tinggal di Bengkulu selepas kuliah (1995) Sebagai dai, pengajar, penulis dan pengasuh Lembaga Dakwah Ma'had Rabbani. Selain itu, ia juga pernah mendapat amanah sebagai Wakil Gubernur Bengkulu Periode 2005-2010.

Saat menjabat sebagai Wakil Gubernur Bengkulu Beliau juga aktif dalam membuat karya tulis. Sudah banyak karya tulis yang beliau terbitkan antara lain: *Menuju Reformasi Islam* (Rabbani, Bengkulu), *Dari Sela-Sela Kursi Eksekutif* (Al-I'tishom, Jakarta), *Suara Hati* (Al-I'tishom, Jakarta), dan *Mencerdaskan Hati Melapangkan Dada* (Elexmedia Komputindo Gramedia, Jakarta).

Kini Ustadz Muhammad Syamlan aktif dalam memberikan ceramah agama Islam di berbagai majelis taklim dan masjid-masjid. Beliau juga memberikan dakwah agama melalui kanal Youtubanya

¹⁰² Abdul Hafiz, dkk, *Syamlan Sang Pengembara*, (Bengkulu: PWM B-Press), hlm. 10-35

“Rabbani Tv”. Ceramah atau isi dakwahnya mengenai agama Islam sangat berbobot sesuai dengan kapasitas dirinya sebagai seorang ulama. Dalam menyampaikan dakwahnya, Ustadz Syamlan mengulas berbagai macam persoalan agama, khususnya kajian tauhid dan ilmu fikih.¹⁰³

B. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

Pada masa Gubernur pertama Bengkulu, Drs. H Ali Amin belum adanya pembangunan Masjid Raya Baitul Izzah. Namun, aktifitas peribadatan dan perayaan Hari Besar Islam tingkat Provinsi Bengkulu biasanya dilaksanakan di Masjid Mutaqin yang berada di kawasan pendakian Kampung Cina, Kota Bengkulu.¹⁰⁴

Pada masa Gubernur kedua Bengkulu, Drs. H Abdul Chalik Masjid Raya Baitul Izzah dibangun di kawasan Padang Harapan. Sebuah kawasan perkantoran baru, yang pengembangannya dilakukan tahun (1974-1979). Masjid Raya Baitul Izzah dibangun berukuran 25 x 25 M², dan merupakan masjid yang terbesar saat itu. Pembangunan memakan waktu selama 2 tahun, dan pembangunan dimulai pada tahun 1977.

Kemudian, pembangunan Masjid Raya selesai pada tahun 1979 dan diresmikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, H Adam Malik pada tanggal 18 Mei 1979. Hal tersebut ditandai dengan

¹⁰³ Abdul Hafiz, dkk, *Syamlan Sang Pengembara*, (Bengkulu: PWM B-Press), hlm. 10-35

¹⁰⁴ M. Firdaus, *Sejarah Dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, Bengkulu, hlm. 3

penandatanganan prasasti yang disaksikan oleh Gubernur Bengkulu, Drs. H Abdul Chalik dan Walikota Bengkulu, Drs. Syaffuddin Ali Rahman yang juga sebagai pimpinan proyek pembangunan Masjid Raya saat itu.

Masjid Raya berlokasi di Padang Harapan dimana, daerah ini merupakan perluasan Kota Bengkulu. Padang Harapan memiliki pemandangan yang sangat indah, dekat dari laut dan berada di ketinggian. Tanah tersebut merupakan tanah hak guna usaha dari sebuah perusahaan milik Belanda yang habis waktunya dengan luas tanah 101 hektar.

Sebelum Masjid Raya, dilokasi tersebut telah berdiri Kantor Gubernur dan Gedung DPRD Provinsi Bengkulu. Dimana, kedua gedung tersebut dirancang oleh Ir. Kusbandar Anhar dan didesain seperti rumah adat rakyat Bengkulu. Selanjutnya, dibangun Markas Komando Resort Militer (Korem) 041 Garuda Emas (Gamas), kantor dinas dan perwakilan pemerintah pusat di Kota Bengkulu.

Pembangunan daerah Padang Harapan menjadi kawasan perkantoran, awalnya mendapat cemooh dari masyarakat. kebijakan tersebut dipertanyakan, mengapa membangun kantor di dalam hutan. Namun setelah dua tahun, kawasan Padang Harapan penuh dengan kantor dan rumah pejabat/pegawai. Agar pembangunan bisa teratur, ia

juga membangun jalan Lingkar Barat dan Lingkar Timur, maka Gubernur dinilai sebagai tukang sulap.¹⁰⁵

Guna mendukung pembangunan kawasan perkantoran dan perumahan masyarakat, Gubernur bekerjasama dengan Pemerintah Kota Bengkulu dalam pembangunan Masjid Raya. Selain sebagai tempat ibadah masyarakat, masjid ini juga mendukung kebutuhan asrama haji. Asrama haji ditempatkan di dekat Masjid Raya tepatnya di kompleks Padang Harapan. Masjid tersebut menjadi prasarana menuju akhirat, dengan tujuan untuk mencapai manusia seutuhnya yakni kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pada masa Gubernur ketiga, Suprpto (1979-1989) membangun masjid megah di kawasan Anggut (eks lokasi RSUD Bengkulu). Masjid megah tersebut diresmikan oleh Presiden Soeharto dan diberi nama Masjid Akbar At Taqwa. Pada tahun 1987, masjid membangun dua lokal semi permanen bertiang kayu. Bangunan tersebut dijadikan MDA. MDA ini menjadi tempat pendidikan mengaji bagi putra-putri warga disekitar Masjid Raya. Setelah berkembang metode Iqro, pola pengajaran berubah mengikuti pola metode Iqro. Minat masyarakat untuk mendidik anaknya di MDA cukup besar dan siswa MDA mencapai ratusan orang.¹⁰⁶

¹⁰⁵ M. Firdaus, *Sejarah Dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, Bengkulu, hlm. 5

¹⁰⁶ M. Firdaus, *Sejarah Dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, Bengkulu, hlm. 6

Pada masa Gubernur keempat Bengkulu, H.A Razie Yahya (1989-1994), perhatian kepada Masjid Raya mulai tumbuh. Terlihat pada saat itu Gubernur melalui APBD melakukan pemerataan tanah di halaman masjid. Selanjutnya, memasuki masa kepemimpinan Gubernur Bengkulu, H Adjis Ahmad (1994-1999), Masjid Raya direnovasi menjadi lebih luas dan lebih indah. Pembangunan memakan waktu dua tahun karena, semula luas masjid 25 x 25 M² diperluas menjadi 40 x 40 M². Sehingga, Masjid Raya bisa menampung jamaah hingga 2000 orang, memiliki menara tiga yang semula hanya satu menara, dan kemudian Masjid Raya diberi nama yakni Masjid Raya Baitul Izzah.

Pada masa kepemimpinan Gubernur Hasan Zen, SH Masjid Raya mengalami kerusakan hebat yang diakibatkan oleh gempa bumi yang berkekuatan 7,3 SR yang melanda Provinsi Bengkulu. Kubah, dak atap dan dinding masjid retak, plafon masjid yang terbuat dari gipsum hampir seluruhnya runtuh, lampu kristal di tengah-tengah kubah masjid runtuh, dan kerusakan lainnya. Kerusakan Masjid Raya tersebut menyebabkan masjid tidak dapat digunakan selama satu kali sholat jumat. Pelaksanaan sholat jumat pasca gempa dilakukan di Mushola Korem 041 Gamas yang di Imami sekaligus Khatib sholat jumat saat itu adalah Drs. H Alwi Hasbullah.

Pada masa Carateker Gubernur Bengkulu, Drs. Seman Widjojo, M.Si (2004-2005), mulailah wacana pembangunan gedung

serbaguna di kawasan Masjid Raya. Wacana tersebut digulirkan oleh Majelis Ulama Indonesia Provinsi Bengkulu yang dipimpin oleh Drs. H Bacthiar Jamal dan kemudian dilanjutkan oleh ketua MUI periode berikutnya, yakni Drs. H Syarnubi Syabihi (2005-2007).¹⁰⁷

Pada masa Gubernur Bengkulu, Agusrin M Najamudin (2005-2012) konsep gedung serbaguna kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi kawasan Islamic Center. Yakni, kawasan terpadu di dalam komplek masjid yang terdiri atas gedung serbaguna, kawasan parkir, kawasan bisnis center, education center dan gedung komersial. Bangunan serbaguna ini memiliki dua lantai yang merupakan hasil kerja keras Wakil Gubernur, yakni HM Syamlan.

Guna menunjang misi pendidikan dan besarnya minat masyarakat untuk mendidik anaknya di TK IT Baitul Izzah, pengurus menimbun tanah rawa di bagian belakang masjid. Sekitar 400 truk tanah ditimbunkan ke rawa tersebut. Dana pembangunan berasal dari masyarakat dan wali murid, dan berhasil membangun 5 ruang belajar. Diantara warga yang besar dukungannya terhadap pembangunan TK tersebut adalah Dr. Zayadi Hosen, Sp. OG, Dr. Boediono, Sp. PD dan Fauzan Jamil, SH. Pengurus juga menambahkan pembangunan tempat wudhu baru, di sekitar masjid ditanami pohon-pohon sebagai pelindung, dan membuat taman dengan beraneka macam bunga

¹⁰⁷ M. Firdaus, *Sejarah Dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, Bengkulu, hlm. 8

cantik. Pengurus juga membangun jalan setapak di sepanjang pinggir jalan depan masjid.

Pada masa Gubernur Bengkulu, H. Junaidi Hamsyah S.Ag., M.Pd berbagai pembangunan dilakukan. Salah satunya pembangunan ruang VIP di bagian depan mihrab. Bangunan ini ditujukan sebagai tempat istirahat sementara bagi tamu-tamu penting daerah sebelum melaksanakan sholat atau menghadiri acara-acara resmi di dalam maupun di kawasan Masjid Raya Baitul Izzah.¹⁰⁸

Masjid Raya juga membangun selasar yang menghubungkan masjid dengan tempat wudhu. Keberadaan selasar ini bertujuan agar jamaah masjid yang akan berwudhu di saat hujan tidak basah dan di saat matahari sedang terik jamaah tidak kepanasan. Selain itu, jalan di dalam kawasan sekeliling masjid diaspal hotmix. Dana pembangunan selasar ini berasal dari hibah pemerintah Provinsi Bengkulu.

Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu memiliki empat tiang bulat dan empat tiang persegi sebagai penopang kekuatan yang terletak di dalam masjid dan memiliki dinding pembatas setinggi satu meter yang terbuat dari fiber sebagai pengganti dinding masjid dengan demikian kegiatan masjid bisa terlihat dari luar masjid. Dilihat dari Arsitektur masjid, gaya Arsitektur Masjid Raya adalah perpaduan antara Arsitektur Turki, Arab, India dan Budaya Lokal.¹⁰⁹

¹⁰⁸ M. Firdaus, *Sejarah Dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, Bengkulu, hlm. 10

¹⁰⁹ M. Firdaus, *Sejarah Dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, Bengkulu, hlm. 30

Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu merupakan masjid yang cukup besar dan terkenal di kalangan masyarakat Bengkulu. Masjid Raya Baitul Izzah terletak di Jln. Pembangunan No. 17 Rt. 06 Kelurahan Padang Harapan Telp (0736) 24707 Provinsi Bengkulu. Bagi masyarakat yang ingin menuju ke lokasi masjid tersebut tidak lah sulit. Karena, selain transportasi yang mudah di temukan seperti angkot, taxi, grab, maxime, dan lainnya. Masjid Raya Baitul Izzah bisa ditempuh dari pusat Kota sekitar 6 KM.

Di sekitar kawasan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu terdapat berbagai macam masyarakat. Dimana, sebagian besar masyarakat pendatang dengan berbagai profesi seperti TNI, PNS, POLRI, Pedang, Wiraswasta dan lainnya. Selain itu, Masjid Raya Baitul Izzah juga memiliki batasan wilayah yang jelas seperti bagian Barat berbatasan dengan rumah penduduk warga Rt.07. Bagian Timur kawasan masjid berbatasan dengan Kantor DPRD Provinsi. Bagian Utara kawasan masjid berbatasan dengan Kantor Pertanian Tanaman Pangan, dan bagian Selatan masjid berbatasan dengan Rumah H. Rusli (Mantan Walikota).

2. Kepengurusan Masjid Raya Baitul Izzah

Susunan Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

Periode 2018-2022 (Tanggal 18 Maret 2018)

Penasehat : Gubernur Bengkulu

: Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama

	Provinsi Bengkulu
	: Ketua DPRD Provinsi Bengkulu
Ketua Umum	: H. Fauzan Djamil, SH
Wakil Ketua	: 1. Drs. H. Musiar Danis, M.Sc 2. Drs. H. Azman Kawil, SH 3. Ir. H. Edi Waluyo, MM
Sekretaris	: H. Muhklis, ST 1. H. Nurhimat, ST 2. Khabibu Saleh, M.Pd
Bendahara	: H. Syamsul Nawawi
Wakil Bendahara	: Armin Tedy, S,TH,I,M.Ag
Imam	: Drs. H. Rusli M Daud 1. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd 2. Armin Tedy, S,Th,I,M.Ag
Muadzin	: 1. Aksi Dianto, S.Pd 2. Sepdianto 3. Al-Fajri

3. Kegiatan Keagamaan Dan Pengajian Ba'da Magrib Masjid Raya Baitul Izzah

Sejak didirikannya hingga saat ini, Masjid Raya Baitul Izzah menjadi tempat pusat ibadah masyarakat Kota Bengkulu. Aktifitas peribadatan di Masjid Raya Baitul Izzah berlangsung aktif dan efektif dan terjadi terus menerus setiap hari nya. Banyak kegiatan keagamaan

yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid Raya Baitul Izzah antara lain: Shalat Lima waktu, shalat jum'at, shalat taraweh pada bulan Ramadhan, shalat idul fitri, shalat idul adha, taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), taman kanak-kanak Islam terpadu (TKIT), dan play group Islam terpadu. Selain itu, kegiatan keagamaan lainnya juga berlangsung dengan aktif dan efektif yaitu pengajian umum.

Dimana awalnya kegiatan pengajian di Masjid Raya Baitul Izzah hanya diselenggarakan satu minggu sekali yaitu pada hari Kamis. Jamaah pengajian adalah jamaah Masjid Raya Baitul Izzah yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak, dan remaja. Selain itu, khusus pengajian ibu-ibu diselenggarakan pada Sabtu sore ba'da Ashar.

Seiring perkembangannya, dimana semula pengajian umum hanya diselenggarakan satu Minggu sekali. Namun, saat ini pengajian umum diselenggarakan setiap malam yakni tujuh kali dalam seminggu. Adapun jadwal pengajian umum di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu di laksanakan pada:¹¹⁰

- 1) Setiap hari Minggu malam yaitu pengajian rutin yang disampaikan oleh Ustadz Dr. H. Hery Noer Aly, M.Ag tentang Tafsir Al-Qur'an.
- 2) Setiap hari Senin malam yaitu pengajian rutin yang disampaikan oleh Ustadz KH. Muhammad Syamlan, Lc tentang Tauhid.

¹¹⁰ M. Firdaus, *Sejarah Dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, Bengkulu, hlm. 41

- 3) Setiap hari Selasa malam yaitu pengajian rutin yang disampaikan oleh Ustadz Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd tentang Tafsir Al-Qur'an dan berbagai aspeknya.
- 4) Setiap hari Rabu malam yaitu pengajian rutin yang disampaikan oleh Drs. H. Paimat Sholihin, M.Hi tentang Fikih Islam (empat mazhab).
- 5) Setiap hari Kamis malam yaitu kegiatan membaca Yasin bersama jamaah Masjid Raya Baitul Izzah.
- 6) Setiap hari Jumat malam yaitu pengajian rutin yang disampaikan oleh Ustadz Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag tentang Hadist.
- 7) Setiap hari Sabtu malam yaitu pengajian rutin yang disampaikan oleh Ustadz Drs. H. Rusli M Daud tentang Ilmu Tajwid dan bacaan Al-Qur'an.

C. Deskripsi Aktivitas Dakwah Ustadz Syamlan di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

Senin, 17 Januari 2022 pukul 18.40 wib antusias para jamaah di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu saat Ustadz Syamlan mengisi ceramah pengajian ba'da magrib tersebut banyak jamaah yang menghadarnya, dari kalangan remaja hingga dewasa sangat antusias dalam mendengarkan dan menyimak dakwah Ustadz Syamlan. Ustadz Syamlan berpakaian rapi dan sopan menggunakan baju koko berwarna putih lengkap dengan peci berwarna hitam dan dipadupadankan dengan surban yang berwarna biru gelap yang diletakkan di bahu sebelah kiri. Bahasa yang

digunakan Ustadz Syamlan dalam ceramahnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan mad'u yakni menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh semua mad'u.¹¹¹

Dan tidak jarang juga dalam menyampaikan ceramahnya, Ustadz Syamlan membuat humor yang membuat para mad'u tertawa. Ditambah lagi dengan keahlian dalam merangkai merangkai kata yang menjadi sebuah retorika dakwah, sehingga Ustadz Syamlan dapat memberikan pemahaman yang mudah dipahami oleh mad'u, sehingga para mad'u betah dengan ceramah yang disampaikan Ustadz Syamlan. Dalam ceramahnya, Ustadz Syamlan menyampaikan bahwa surat Al-ikhlas adalah surat yang mentauhidkan Allah dan juga beliau menyampaikan jangan meremehkan surat Al-ikhlas karna "rasulsalam bersabda demi dzat yang jiwaku berada di tangannya sesungguhnya surat al-ikhlas itu adalah setara sepertiga Al-Qur'an".¹¹²

D. Hasil Penelitian

1. Gaya bahasa Ustadz Muhammad Syamlan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ketika menyampaikan ceramah di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu. Ustadz Muhammad Syamlan menerapkan gaya retorika dengan sangat baik. Terlihat dari pelaksanaan dakwahnya beliau memperaktekkan gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh sesuai dengan apa yang ada didalam ilmu retorika yang peneliti pelajari

¹¹¹ Hasil observasi ceramah ustadz Syamlan pada tanggal 17 Januari 2022.

¹¹² Hasil observasi ceramah ustadz Syamlan pada tanggal 17 Januari 2022.

dalam kajian gaya atau *elecutio/style* berdasarkan konsep oleh Gorys Keraf.

- a. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata
 - a) Gaya Bahasa Resmi

Dalam ceramahnya di Masjid Raya Baitul Izzah Ustadz Muhammad Syamlan menggunakan bahasa resmi. Dalam ceramah tersebut kata yang digunakan adalah kata baku dan dibawakan dengan bahasa yang resmi. Hal tersebut ditunjukkan dengan kalimat pada teks ceramah :

“Assalamualikum WR.WB.” Alhamdulillah robbil ‘alamiin, wassholaatu wassalaamu ‘aala asyroofil anbiyaa-i wal mursalin,nabiyyinaa wahabiibina muhammadin, wa’ala alihi washabihi aj’ma’iin, Asyhadu allaa ilaaha illallah wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah”.¹¹³

Jika dilihat dari banyaknya penggunaan kata baku dan susunan yang sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) pada teks tersebut menunjukkan penggunaan bahasa resmi. Selain itu, juga terdapat pada kalimat lainnya yang mengandung bahasa resmi yaitu:

“Bapak-bapak ibu-ibu dan saudara-saudara sekalian, Alhamdulillah mari kita semuanya selalu bersyukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala, atas segala limpahan rahmat dan nikmatnya kepada kita semuanya, Shalawat dan salam senantiasa kita sampaikan semoga selalu dircurahkan kepada nabi Muhammad shallallahu alaihi

¹¹³ Hasil rekaman berbentuk teks dalam lampiran ceramah ustadz Syamlan pada tanggal 17 Januari 2022.

wasallam, keluarga beliau sahabat beliau dan umat beliau yang setia hingga akhir zaman”.¹¹⁴

b) Gaya Bahasa Tidak Resmi

Selanjutnya terdapat gaya bahasa tidak resmi yaitu seperti dalam kalimat :

“Oleh karena itu sabda nabi ini menunjukkan jangan dianggap sepeleh lelaki yang tadi malam kamu dengar. Dan terdapat juga dalam kalimat lainnya seperti” ibadah itu kita nggak bisa ngarang-ngarang tapi ibadah itu mengikuti ajaran yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW”.¹¹⁵

Pada kalimat tersebut, kata, sepeleh dan ngarang-ngarang merupakan gaya bahasa yang tidak resmi yaitu bahasa yang sering digunakan secara umum dan bersifat tidak formal.

c) Gaya Bahasa Percakapan

Ustadz Syamlan terlihat menggunakan gaya bahasa percakapan ketika menyampaikan ceramahnya di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu. Gaya bahasa percakapan adalah gaya yang dalam penggunaannya menggunakan kata-kata percakapan yang populer dan di dukung dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para pendengar. Ditunjukkan dengan kalimat pada potongan ceramah :

¹¹⁴ Hasil rekaman berbentuk teks dalam lampiran ceramah ustadz Syamlan pada tanggal 17 Januari 2022.

¹¹⁵ Hasil rekaman berbentuk teks dalam lampiran ceramah ustadz Syamlan pada tanggal 17 Januari 2022.

“Ibadah itu kita nggak bisa ngarang-ngarang tapi ibadah itu mengikuti ajaran yang diajarkan oleh nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam”.¹¹⁶

Pada teks diatas Ustadz Syamlan menggunakan bahasa percakapan dilihat dari kata nggak yang seharusnya diganti dengan tidak, kata nggak adalah kata yang digunakan sehari-hari dalam percakapan. dan terdapat juga kalimat ngarang-ngarang yang bukan termasuk kata baku namun berupa kata yang digunakan sehari-hari yang bermakna mengarang-ngarang yang artinya menceritakan (mengatakan) sesuatu yang tidak benar.

- b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada
 - a. Gaya Sederhana

Dalam ceramahnya, ustadz Syamlan menggunakan gaya sederhana, yang mana dalam penyampaian ceramahnya ketika di Masjid Raya Baitul Izzah, beliau memberikan instruksi dapat di liat pada kalimat :

“Perlu juga kita tegaskan dan kita sampaikan mengikuti nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam di sebut juga dengan mengikuti sunnah nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, para ulama merincikan ada sunnah qauliyah ada sunnah yang bersifat ucapan nabi oleh karena itu kalau nabi mengucapkan menyampaikan memerintahkan dan seterusnya maka itu cukup menjadi landasan bahwa itu ada sunahnya”.¹¹⁷

¹¹⁶ Hasil rekaman berbentuk teks dalam lampiran ceramah ustadz Syamlan pada tanggal 17 Januari 2022.

¹¹⁷ Hasil rekaman ceramah ustadz Syamlan pada tanggal 17 Januari 2022.

Kalimat tersebut merupakan suatu kalimat dengan makna intruksi kepada *mad'u*, agar supaya mendengarkan apa yang akan dikatakan memiliki poin yang sangat penting.

b. Gaya Menengah

Ustadz Syamlan banyak menggunakan gaya bahasa menengah, yaitu sebuah gaya bahasa yang digunakan untuk menimbulkan suasana yang senang serta menggunakan humor yang sehat. Seperti pada kalimat :

“Allah itu tidak beranak dan juga tidak diperanakkan karena kalau beranak itu berarti pasti? Mati, mati dulu baru warisan (jama'ah tertawa) kalau beranak itu pasti mati kalau mati ada yang meninggalkan warisan ada yang mewarisi itu runtutnya Allah itu maha hidup tidak akan mati dan tidak akan ada yang mewarisi ya apalagi anak beranak dan seterusnya nggak ada”.¹¹⁸

Tujuan dari gaya bahasa tersebut selain untuk menghibur para pendengar juga mampu membuat suasana damai yang membuat para pendengar menjadi senang.

c. Gaya Bahasa Berdasarkan Kalimat

a) *Klimaks*

Pada kalimat :

“Allah itu tidak beranak dan juga tidak diperanakkan”.¹¹⁹

¹¹⁸ Hasil rekaman berbentuk teks dalam lampiran ceramah ustadz Syamlan pada tanggal 17 Januari 2022.

¹¹⁹ Hasil rekaman berbentuk teks dalam lampiran ceramah ustadz Syamlan pada tanggal 17 Januari 2022.

Mengandung gaya bahasa *klimaks*, yaitu kalimatnya memiliki alur yang terstruktur dan bersifat periodik yang semakin meningkat dari kalimat awal sampai akhir.

b) *Pararelisme*

Dalam ceramahnya, Ustadz Syamlan juga menggunakan gaya bahasa *pararelisme*. Seperti dalam kalimat :

“Keutamaan surat al-ikhlas yang berjumlah empat ayat pendek ternyata adalah setara dengan sepertiga Alquran sama seperti Rasulullah bersabda demi dzat yang jiwaku berada di tangannya sesungguhnya surat al-ikhlas itu adalah setara sepertiga al-quran”.¹²⁰

Pada kalimat tersebut terdapat kesejajaran makna dalam pemakaian kata.

c) *Antitesis*

Gaya bahasa ini adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan yang bertentangan, seperti pada teks berikut :

“Secara tersurat maupun tersirat yang membenarkannya karena ternyata qul huwallahu Ahad yang pendek itu itu nilainya setara dengan sepertiga Al-Quran”.¹²¹

Kalimat di atas terdapat kata “*tersurat maupun tersirat*” ini termasuk dalam kata yang bertentangan atau berlawanan.

¹²⁰ Hasil rekaman berbentuk teks dalam lampiran ceramah ustadz Syamlan pada tanggal 17 Januari 2022.

¹²¹ Hasil rekaman berbentuk teks dalam lampiran ceramah ustadz Syamlan pada tanggal 17 Januari 2022.

d) *Repetisi*

Gaya bahasa *repetisi* adalah, gaya bahasa dengan pengulangan bunyi atau suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi penekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dalam hal ini, Ustadz Syamlan menggunakan *repetisi (Epizeuksis)*.

Epizeuksis merupakan kata penting yang diulang-ulang pada satu kalimat. Pada ceramah Ustadz Syamlan di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, beliau menggunakan gaya *repetisi epizeuksis* seperti pada teks berikut :

“Ada hadis bahwa orang yang membaca qul huwallahu Ahad itu nabi menyebutkan wajaat wajaat, sahabat nanya wajaat apa ya rasullullah? Nabi menjawab “wajaat Al-jannah” wajaat baginya surga”.¹²²

Pada kalimat diatas, terdapat kata wajaat yang diulang-ulang yang diartikan sebagai kata yang penting.

2. Gaya Suara Ustadz Syamlan

a) Gaya suara *pitch* (tinggi rendahnya nada)

Saat berdakwah, Ustadz Muhammad Syamlan sangat memperhatikan tinggi dan rendahnya nada ketika menyampaikan sebuah kalimat. Dakwah yang dilakukan Ustadz Syamlan dapat dikatakan banyak menggunakan nada suara yang datar atau nada

¹²² Hasil rekaman berbentuk teks dalam lampiran ceramah ustadz Syamlan pada tanggal 17 Januari 2022.

yang terdengar santai seperti bicara normal, hal ini terlihat seperti pada kalimat:

“Bapak-bapak ibu dan saudara-saudara sekalian, Kita masih berada di Bab ajakan nabi, seruan nabi kepada umatnya agar mentauhidkan Allah, mengesahkan Allah subhanahu wa taala”.¹²³

Dalam kalimat diatas Ustadz Syamlan menggunakan gaya suara datar dan tidak mengeluarkan otot leher yang menandakan bahwa ustadz Syamlan akan mempersembahkan cerita yang menarik untuk terus disimak. Gaya suara tersebut tergolong pada suara datar yang diberi tanda (—) dengan tigitan 1.

Selain nada datar, Ustadz Syamlan juga menggunakan nada naik turun yang terdapat pada kalimat :

“Kenapa disebut sepertiga Alquran,karena sesungguhnya Alquran itu kalau dibagi tema-nya tema-nya itu ada tiga”.¹²⁴

Pada kalimat di atas, Ustadz Syamlan menggunakan nada naik turun yang diberi tanda (^). Selain itu, dilihat dari tingkatan nada, pada bagian tersebut tergolong dalam nada tingkat 2 yakni dengan nada sedang atau biasa dan sedikit mengeluarkan otot leher serta adanya penekanan di dalam kata atau kalimat tersebut.

b) *Loudnes*

Gaya bahasa *loudness* biasanya dimiliki oleh seorang *da'i*, dimana seorang *da'i* harus dapat menempatkan sebaik-baik mungkin suara mana yang perlu keras maupun yang tidak. Dalam

¹²³ Hasil rekaman berbentuk teks dalam lampiran ceramah ustadz Syamlan pada tanggal 17 Januari 2022.

¹²⁴ Hasil rekaman ceramah ustadz Syamlan pada tanggal 17 Januari 2022.

dakwah yang dilakukan oleh ustadz Syamlan di Masjid Raya Baitil Izzah cenderung menggunakan nada suara yang normal, akan tetapi ada pula kalimat yang disampaikan dengan mengeraskan serta melembutkan suara. Seperti pada kalimat :

“Istilah surat al-ikhlas ini juga unik, karena rata-rata nama surat itu ada kata atau kalimat yang ada di dalam surat itu seperti surat Al Baqarah itu karena ada lafadz Baqarah di dalam surat itu ada surat al-fiil karena ada lafadz Al fiil di situ ada juga surat an-nisa ada juga kalimat Nisa di situ”.¹²⁵

Dari kalimat di atas terlihat ustadz Syamlan merendahkan suaranya di kalimat *istilah surat al-ikhlas ini juga unik* lalu di lanjutkan dengan nada tinggi “*karena rata-rata nama surat itu ada kata atau kalimat yang ada di dalam surat itu*” dengan tujuan untuk menyampaikan isi pesan yang penting.

c) *Rate Dan Rhythm*

Rate dan *Rhythm* adalah kecepatan untuk mengukur cepat lambatnya irama suara, oleh karena itu seorang *da'i* harus memperhatikan hal tersebut bila ingin jamaah memahami isi materi yang disampaikan. Kalimat yang disampaikan oleh ustadz Syamlan pada dasarnya tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lambat. Akan tetapi, ada bagian dimana kalimat yang diucapkan oleh ustadz Syamlan terlalu cepat sehingga tidak jelas. Seperti kalimat berikut :

¹²⁵ Hasil rekaman berbentuk teks dalam lampiran ceramah ustadz Syamlan pada tanggal 17 Januari 2022.

“Maka rasulsalam bersabda setelah mendengar aduan sahabat ini rasulsalam bersabda demi dzat yang jiwaku berada di tangannya sesungguhnya surat al-ikhlas itu adalah setara sepertiga Al-Qur’an”.¹²⁶

Terlihat dari kalimat di atas, ustadz Syamlan yang seharusnya mengucapkan “*maka rasulullah shallallahu’alaihi wasallam*” terdengar seperti “*maka rasulsalam*” dikarenakan pengucapan yang terlalu cepat sehingga membuat jamaah sulit untuk memahaminya. Akan tetapi, seterusnya kalimat yang diucapkan normal, tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lambat.

d) Jeda atau *Pause*

Dalam menyampaikan ceramahnya, ustadz Syamlan tidak menyambung kata-kata yang disampaikan secara terus menerus, namun dia memberikan jeda pada setiap kata yang dianggap perlu diberi penekanan, supaya pendengar dengan mudah memahami apa yang disampaikan. seperti berikut :

“Maka dia mengadu kepada nabi Muhammad sallallahu alaihi wassalam (/) ternyata nabi (/) tidak mengkritisinya (/) tidak menyalahkannya (/) tapi secara tersurat maupun tersirat yang membenarkannya karena ternyata qul huwallahu Ahad (/) yang pendek (/) itu nilainya ,setara dengan sepertiga (/) Al-Qur’an (#)”.¹²⁷

Pada kalimat tersebut, jeda yang dilakukan oleh ustadz Syamlan sangat pas. Memperhatikan setiap jeda perkalimat, untuk

¹²⁶ Hasil rekaman berbentuk teks dalam lampiran ceramah ustadz Syamlan pada tanggal 17 Januari 2022.

¹²⁷ Hasil rekaman berbentuk teks dalam lampiran ceramah ustadz Syamlan pada tanggal 17 Januari 2022.

memberikan pemahaman kepada jamaah agar apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh para jamaah.

3. Gaya Gerak Tubuh Ustadz Syamlan

Dalam berdakwah, seorang *da'i* harus memperhatikan dari segi gaya gerak tubuh. Karena gaya gerak tubuh juga termasuk bentuk suatu isyarat yang harus diperhatikan. Sikap badan pasti akan mempengaruhi penafsiran, jika sikap badan negatif maka *mad'u* akan menafsirkan menjadi hal negatif, sedangkan bilah sikap badan positif maka akan memunculkan penafsiran yang positif pula. Gerak tubuh tentu akan membuat vokal menjadi kuat untuk memberikan pemaknaannya.

Ketika menyampaikan ceramah di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, ustadz Muhammad Syamlan banyak menggerakkan tubuhnya baik gerakan badan maupun gerakan tangan yang juga bertujuan untuk mendukung efektivitas isi pesan ceramah ketika disampaikan.

a) Sikap Badan

Saat berdakwah, sikap badan saat berdiri maupun dalam posisi duduk sangat berpengaruh serta menentukan berhasil atau tidaknya sebagai seorang *da'i*. Karena hal tersebut juga menjadi faktor pendukung untuk diterimanya pesan dakwah, oleh karena itu *da'i* harus mengerti disituasi bagaimana saat harus duduk maupun berdiri.

Saat menyampaikan ceramahnya di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, beliau menyampaikan ceramahnya dengan posisi duduk di atas kursi dengan posisi badan tegap menghadap mad'u atau jamaah, dan terkadang santai seperti halnya duduk biasa. Hal itu, beliau lakukan untuk memberikan kesan santai agar *mad'u* merasa nyaman. Berikut contoh sikap-sikap badan Ustadz Muhammad Syamlan dalam ceramah yang di lakukan di masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, sebagai berikut :



Selain dari sikap tegap, beliau juga menggunakan sikap badan yang terbilang santai. Hal itu, beliau lakukan agar *mad'u* merasa nyaman, santai saat mendengarkan dakwahnya. peneliti mengamati melalui rekaman video ketika beliau menyampaikan ceramahnya. Dengan sikap badan yang tegap dan juga tenang merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian para jama'ah yang mendengarkan. Karena dengan sikap badan tersebut akan memberikan dampak positif bagi siapapun yang melihatnya. Oleh karena itu, ustadz Syamlan juga beberapa kali duduk dengan sikap badan yang santai seperti pada gambar berikut:



b) Penampilan dan Pakaian

Selain itu, seperti yang terlihat dari segi penampilan ustadz Muhammad Syamlan ketika berceramah di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu menampilkan gerak tubuh yang tenang dan santai dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

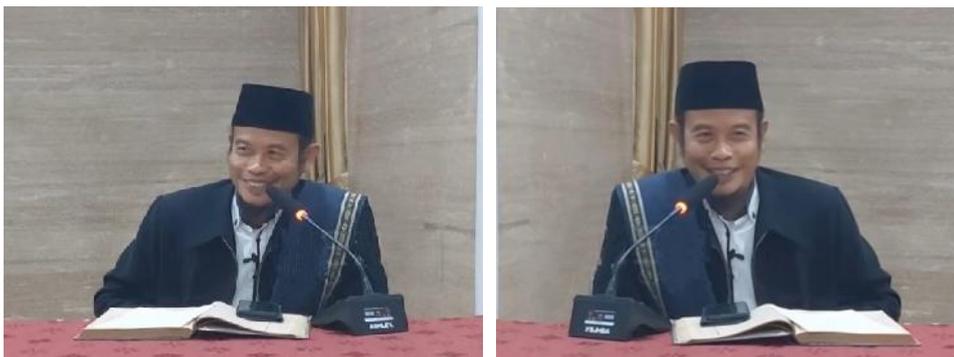
Selanjutnya, dilihat dari segi berpakaian ustadz Muahammad Syamlan berpakaian dengan sopan dan juga rapi. Dengan menggunakan baju koko berwarna putih dibalut jas berwarna hitam, dengan dipadukan pecii berwarna hitam polos dan sorban berwarna biru gelap yang menyelimuti bagian bahu sebelah kiri. Penampilan dan cara berpakaian tersebut memberikan kesan positif terhadap pendengar, bahwa seorang ustadz memang dituntut untuk dapat mencontohkan kebaikan termasuk dalam hal berpakaian yang mencerminkan seseorang tersebut memahami etika serta kesopanan.

Disamping penampilan, masalah pakaian juga menjadi perhatian. Kata orang pakaian yang pantas, pasti akan menambah

kewibawaan. Di dalam praktek, cukup banyak pembicara yang mengabaikan pakaian.¹²⁸

c) Air Muka dan Gerak Tangan

Saat berceramah, penggunaan ekspresi wajah dan gerak tangan juga menjadi faktor yang penting dalam menyampaikan materi. terlihat dari segi penampilan ustadz Muhammad Syamlan ketika berceramah di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, Beliau menampilkan gerak tangan yang tegas dan juga bersemangat dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Pada ceramahnya Ustadz Muhammad Syamlan banyak mengekspresikan senyum dan tawa, hal itu beliau lakukan agar suasana tidak tegang sehingga akan membuat *mad'u* merasa tertekan dan bosan. Ekspresi senyum ustadz Syamlan juga dapat kita lihat pada gambar berikut:



Selain senyuman, ustadz Syamlan juga menggunakan gerakan tangan agar lebih mudah *mad'u* untuk memahami pesan

¹²⁸ 377Jurnal Al-Bayan/ Vol. 25. No. 2 Juli - Desember 2019.

dakwah yang disampaikan. Seperti yang terlihat pada gambar berikut ini :



d) Pandangan Mata

Saat berdakwah, pandangan mata dari seorang *da'i* sangatlah penting. Karena hal ini dianggap dapat membuat *mad'u* merasa dihargai, merasa keberadaannya diperhatikan oleh *da'i*. Ustadz Muhammad Syamlan ketika berceramah di Masjid Raya Baitul Izzah mengarahkan pandangan matanya ke arah depan, ke arah kanan ke arah kiri dan terkadang kebawah sambil menjelaskan materi yang di sampaikan. Seperti pada foto dokumentasi berikut :



Hal itu ustadz Syamlan lakukan bukan tanpa alasan, melainkan agar membuat *mad'u* merasa senang, merasa dihargai kehadirannya dengan keakraban dari pandangan mata yang dilakukan oleh ustadz Syamlan. Pandangan mata sangat penting ketika berbicara didepan orang banyak karena merupakan salah satu bentuk kontak antara pembicara dengan pendengar.

Secara keseluruhan dari segi prakteknya khususnya ketika menyampaikan ceramah di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, ustadz Muhammad Syamlan menerapkan gaya retorika dengan sangat baik. Hal tersebut terbukti dimana dalam pelaksanaan dakwahnya beliau mempraktekkan gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh sesuai dengan apa yang ada di dalam ilmu retorika yang peneliti pelajari dalam kajian gaya atau *elocutio/style* berdasarkan konsep oleh Gorys Keraf.¹²⁹

E. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapat, terdapat kesimpulan bahwa ustadz Syamlan menggunakan berbagai macam bahasa dengan tujuan agar ceramahnya santai dan tidak monoton. Ustadz Syamlan memadukan berbagai macam bahasa diantaranya bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Meskipun pada saat itu jamaahnya tidak hanya orang berintelektual tetapi juga banyak jamaah minim pengetahuan mengenai

¹²⁹ Jurnal Al-Bayan/ Vol. 25. No. 2 Juli – Desember 2019 hal.380

pembahasan ceramahnya, akan tetapi ustadz Syamlan tetap santai dalam memadukan bahasa yang digunakan. Ketika ustadz Syamlan menjelaskan ilmu Tauhid, beliau selalu mencoba untuk menggunakan kalimat yang sederhana, agar lebih mudah dimengerti.

Selain dari segi bahasa, dalam tempo berbicaranya beliau pelan namun santun, serta memiliki karismatik tersendiri, tidak berteriak-teriak namun tetap pada enak untuk didengarkan. Ustadz Syamlan juga selalu mencoba untuk berinteraksi terhadap jamaahyang ada di depannya. Hal itu beliau lakukan agar ceramahnya lebih membuat nyaman suasana seperti saat berbicara kepada teman sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ustadz Muhammad Syamlan menerapkan gaya retorika dengan sangat baik ketika menyampaikan ceramahnya. ustadz Muhammad Syamlan menerapkan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Kemudian ustadz Muhammad Syamlan juga menerapkan gaya gerak tubuh ketika berceramah mulai dari berpakaian yang sopan, duduk tegap dan santai, menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tangan sampai dengan pandangan mata menghadap ke seluruh jama'ah.

B. Saran

Pentingnya retorika bagi masyarakat terutama yang berkecimpung di dunia *public speaking*. Janganlah berhenti untuk belajar berbicara terutama dalam penggunaan gaya bahasa. Karena semakin baik gaya bahasa yang kita kuasai semakin baik pula penilaian terhadapnya, begitu pun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. 2010. *Al-Hikmah dan Terjemahannya*. Bandung: Diponogoro.
- Ahmadi, Abu. 1992. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Aziz, Ali, Moh. 2004. *Ilmu Dakwa.*, Jakarta: Kencana.
- Sunanrto. 2014. *Retorika Dakwah*. Surabaya: Jaudar Press.
- Astutik, Sri. 2000. "kreatifitas dan dakwah islamiyah," jurnal ilmu dakwah. Vol. 3 No. 2.
- Bogdan, Robert. DKK. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usana Off Set Priting.
- Bungin, Burhan. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Fauzi, Ahmad. 2018. Skripsi :"*Gaya Retorika Ustad Abdul Shomat*". Surabaya, UIN Sunan Ampel.
- Fikri, Zuhriyah, Luluk. 2014. *Public Speaking*. Surabaya: UIN SA Press.
- Firdaus. 1979-2013. *Sejarah Dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu*.
- G. Bormann, Ernest dan G. Bormann, Nancy. 1989. *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Hafiz, Abdul. dkk. 2010. *Syاملan Sang Pengembara*. (Bengkulu: PWM B-Press)
- Harliansyah, Bebi. 2020. *Aktivitas Dakwah Para Da'i Di Masjid Baitul Izzah Provinsi Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Horikoshi, Hiroko. 1987. *Kyai dan Perubahan Sosial*. Jakarta : P3M.
- HP, Achmad. Abdullah, Alek. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Ilaihi, Wahyi. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Israr MH. 1993. *Retorika dan Dakwah Islam Era modern* . Jakarta: CV Firdaus, Cet ke-6.
- Keraf, Gors. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Mahrudin, Itsna. 2016. *Seni berpidato Dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Immrotal Publisher.
- Masrun. 2018. Skripsi:”*Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah (Keluarga Yang Dirindukan Rasulallah Saw)” Pada Media Youtube*”. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Morissan dan Corry, Wardhani, Andy. 2013. *Teori Komunikasi Tentang Komunikator*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nadhiroh, Alviyatun. 2019. *Humor Dalam Retorika Dakwah KH. Ilhamullah Sumarkhan Di pesantren Mahasiswa An-Nur*. Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nazri, Adlani, Nst, Ahmad. 2019. *Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Tahun 1440h Di Masjid Raya Baiturahman Banda Aceh*. Universitas Syiah Kuala Aceh.
- Nengah, Martha I. 2012. *Retorika dan Penggunaanya Dalam Berbagai Bidang*. Vol.6, No.12. Desember.
- Noviyanto, Kholid. 2014. *Gaya Retorika Da’i dan Prilaku Memilih Penceramah*. Vol. 01, No. 01, Juni.
- Rakhmat, Jalaludin. 2012. *Retorika Modern: Pendekatan Peraktis*. Bandung: PT.remaja Rosda Karya.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Wahidin. 2006. *Retorika Dakwah Lisan (Teknik Khitabah)*. Buku Ajar Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Widjaja, A.W. 1993. *Komunikasi-komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wuwur, Hendrikus, Dori. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Abidin, Zainal, Yusuf. 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung: Pustaka Setia.

L

A

M

P

I

R

A

N



Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu



Pengajian Ba'da Magrib Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu



Pondok Pesantren Rabbani



Foto Wawancara Bersama Ustadz Muhammad Syamlan



Foto Bersama Ustadz Muhammad Syamlan



Penyerahan Surat Izin Penelitian Ke Sekretariat Masjid Raya Baitul Izzah

Bengkulu

JADWAL
PENCERAMAH/PENGAJIAN RUTIN BA'DA MAGRIB S/D ISYA'
DI MASJID RAYA BAITUL IZZAH PROVINSI BENGKULU
PERIODE JANUARI S/D DESEMBER 2021

NO	WAKTU	USTAD/USTAZAH	MATERI	KETERANGAN
1	Minggu Malam	Dr. H. Hery Noer Aly, M.Ag	Tafsir Al-Qur'an	Apabila berhalangan hadir dimohon untuk Konfirmasi kepada Drs.H.Rusli M Daud/ 085267271506 H.Mukhlis, ST/ 081367919158
2	Senin Malam	KH. Muhammad Syamlan, Lc	Tauhid	
3	Selasa Malam	Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd	Tasawuf Al-Qur'an dan berbagai aspeknya	
4	Rabu Malam	Drs. H. Paimat Solihin, M.HI	Fiqh Islam (empat Mazhab)	
5	Kamis Malam	Jadwal Tersendiri	Yasinan Bersama	
6	Jum'at Malam	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag	Hadist	
7	Jum'at Malam Ba'da isya Minggu ke I dan III	Khairuman, M.Pd.I	Tilawah Bil Mujawwad	
8	Jum'at Malam Ba'da isya Minggu ke II dan IV	Drs. H. Paimat Solihin, M.HI	-	
9	Sabtu Sore Minggu ke I, III	Drs. H. Rusli M Daud	-	
10	Sabtu Sore Minggu ke II dan IV	Ustazah Bunga Yayan	-	
11	Sabtu Malam	Drs. H. Rusli M Daud	Ilmu Tajwid dan Bacaan Al-Qur'an	

PENGURUS
MASJID RAYA BAITUL IZZAH PROVINSI BENGKULU
SEKRETARIS UMUM,



H. FAUZAN DAMIL, SH

H. MUKHLIS, ST

Jadwal/Pengajian Rutin Ba'da Magrib S/D Isya di Masjid Raya Baitul Izzah
Provinsi Bengkulu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Muhammad Fikry Novendi
 NIM : 1711310051
 Program Studi : KPI
 Semester : VI
 Jumlah SKS yang telah diperoleh :
 Judul Proposal yang diusulkan :

1. Analisis aktivitas dakwah media sosial ^{melalui} youtube/ig ~~berbasis~~ H. Junaidi Hamzah di tengah Pandemi covid 19
2. makna simbol Pesan kearifan kebudayaan temu menten dalam pernikahan
3. Aktivitas Dakwah Para dai pada Majelis taklim di masjid raya Baitul Izza Bengkulu

II. PROSES KONSULTASI

Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan

Revisi one & perbaiki

III. JUDUL YANG DIUSULKAN/ DISETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik, maka judul proposal yang saya usulkan adalah:

Judu no 2 busn alaymu

Mahasiswa

[Signature]

Mengetahui
Kajur/Ka.Prodi

[Signature]
Wina Huda Kurni, MEd

g/s
ca
U.



0 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Selasa 09 Maret 2021
 Waktu : 09-00
 Tempat : D.2.3
 Judul Proposal : Analisis Aktivitas Dakwah Melalui Media Sosial
 Ustad. Junaidi Hamsyah Di tengah Pandemi covid-19

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	201310051	Muhammad Fikry Novende	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Ridha Syabibi, M.Ag	1.
02	Musyaffa M. Sos	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01	Fitri Ardianti	1.
02	Shinta Anahita	2.
03	Rahmatullohi	3.
04	Rina Oktaviani	4.
05	M. YASIN	5.
06	Sigit Faukanni	6.
07		7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
 An. Dekan
 Kajar Dakwah

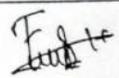
Rini Fitria, M.Si
 NIP. 19751013 200604 2 001

BERITA ACARA

Berita acara seminar proposal Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu pada :

- I. Hari/tanggal : Selasa 19 Maret 2021
NIM : 1711310051
Jurusan : Dakwah
Tempat : Ruang D.2.

II. PESERTA

No	Nama	Program Studi/Semester	Tanda Tangan
1.-	Muhammad Fikry Novendi	Komunikasi dan Penyiaran Islam/8	

III. CATATAN YANG DIANGGAP PENTING

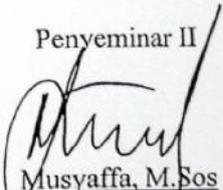
.....
.....
.....
.....

Bengkulu, 19 Maret 2021

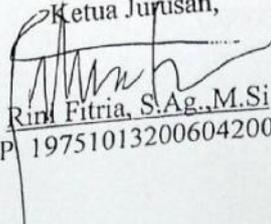
Penyeminar I


Dr. Ridwan Syabibi, M.Ag
NIP.196807272002121002

Penyeminar II


Musyaffa, M.Sos
NIP.199012282019031007

Mengetahui
Ketua Jurusan,


Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP.197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfatsukarno.ac.id

11 Januari 2022

Nomor : 037 /Un.23/F.III/PP.00.3/01/2022
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Imam Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

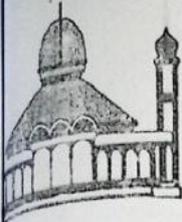
Dengan Hormat,

Schubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Muhammad Fikry Novendi
NIM : 1711310051
Jurusan/Program Studi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : Sembilan (IX)
Waktu Penelitian : Tanggal 12 Januari s/d 12 Februari 2022
Judul : Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan (Studi Pada Pengajian Ba'da Magrib Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu)
Tempat Penelitian : Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





**PENGURUS
MASJID RAYA BAITUL IZZAH
PROVINSI BENGKULU**

JL. PEMBANGUNAN NO. 17 RT. 06. RW. 02 Padang Harapan Kota Bengkulu Telp. (0736) 24707 Kode Pos 38221

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 06/MRBI-BKL/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Muhammad Fikri Novendi**
NIM : **1711310051**
Prodi : **Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Universitas : **Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu**
Semester : **Sembilan (IX)**
Waktu Penelitian : **Tanggal 12 Januari s/d 12 Februari 2022**

Dengan ini menerangkan bahwa Saudari yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

Demikian, Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk diketahui dan dimaklumi serta dipergunakan sesuai dengan kebutuhan.

Dikeluarkan : Di Bengkulu
Pada tanggal : 16 Februari 2022

**PENGURUS
MASJID RAYA BAITUL IZZAH PROVINSI BENGKULU
An. KETUA UMUM,
SEKRETARIS UMUM,**

H. MUKHLIS, ST



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL STUDI

Nama Mahasiswa: M.Fikry Novendi Pembimbing I : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
Nim : 1711310051 Judul Skripsi: Retorika Dakwah Ustadz Muhammad
Jurusan : Dakwah Syamlan (Studi Pada Pengajian Ba'da Magrib Masjid
Program Studi : KPI Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1	23, 12 - 2011	Bab I, II	- Kata & Teori sains bab Tawakkul - Pelajari skripsi Teologi yg di gunakan	
2	71.	BAB II	- gunakan teori sains bab di teori bab baitul Izzah	

Bengkulu,

Pembimbing I

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag, M.Si.
NIP. 197510132006042001

Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL STUDI

Nama Mahasiswa: M. Fikry Novendi Pembimbing I : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
Nim : 1711310051 Judul Skripsi: Retorika Dakwah Ustadz Muhammad
Jurusan : Dakwah Syamlan (Studi Pada Pengajian Ba'da Magrib Masjid
Program Studi : KPI Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
3.	11/01/2022	Bab II, III	Berdasarkan teori tersebut untuk supaya lebih mendalam untuk Cwca.	

Bengkulu,

Pembimbing I

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag, M.Si.
NIP. 197510132006042001

Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: M.Fikry Novendi Pembimbing I : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
Nim : 1711310051 Judul Skripsi: Retorika Dakwah Ustadz Muhammad
Jurusan : Dakwah Syamlan (Studi Perspektif Pada Pengajian Ba'da
Program Studi : KPI Magrib Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
4.	07/02/2022	Bab IV	Tela pidato ustadz ke Lampung - semua data politik yg mendukung isya ada di Lampung kerubesa masalah kelisa.	
5.	09/02/2022	Bab I - IV	ke waktu dipa kan ke to hap Bungkutnya	

Bengkulu,

Pembimbing I

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.SI
NIP. 198601012011011012

Dr.M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: M. Fikry Novendi Pembimbing II : Musyaffa, M.Sos
Nim : 1711310051 Judul Skripsi: Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan (Studi Perspektif Pada Pengajian Ba'da Magrib Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu)
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
3	30 Juni	Bas I, II, III	Kelamin Cekris Sana	
4	02 Juli	Bas IV	Kelamin Sana	
5	04 Juli	Bas V	Kelamin Sana	

Acc Pem II,
04/07/17
I
-202

Bengkulu,

Pembimbing II

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.SI
NIP. 198601012011011012

Musyaffa, M.Sos
NIP. 199012282019031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL STUDI

Nama Mahasiswa: M. Fikry Novendi Pembimbing II : Musyaffa, M.Sos
Nim : 1711310051 Judul Skripsi: Retorika Dakwah Ustadz Muhammad
Jurusan : Dakwah Syamlan (Studi Pada Pengajian Ba'da Magrib Masjid
Program Studi : KPI Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
1	Jenin / 13-12-2021	BYO	Revisi sesuai standar	
2	Lans. / 2-12- 2022	Tennis Kuis	Uraian pembacaan smpai smpai st	

Bengkulu,

Pembimbing II

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 19801012011010121

Musyaffa, M.Sos
NIP. 199012282019031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN
TIM PENILAI SKEK MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

- I. Tim melaksanakan penilaian/meneliti terhadap berkas SKEK mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD FIKRY AKENDI
NIM : 1711310051
Jurusan/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Nilai Yang Dibutuhkan : 120
- II. Tim Penilai terdiri dari :

No	Nama/NIP	Jabatan	Penjelasan/Saran	Paraf	Ket
1	Dr. Japarudin, M.Si NIP. 198001232005011008	Ketua	Selamat		18/02/2022
2	Armin Tedy, M.Ag NIP. 199103302015031004	Sekretaris	Jepud		18/02/2022
3	Wira Hadikusuma, M.Si NIP 198601012011011012	Anggota	Acc. lanjut		
4	Dilla Astarini, M.Pd NIP 199001212019032008	Anggota	18/02/2022		

- III. Setelah memperhatikan penjelasan/saran dari TIM penilai SKEK, maka SKEK mahasiswa tersebut diatas telah/belum memenuhi syarat untuk diusulkan mengikuti ujian munaqasyah.

Bengkulu, 17 Feb, 2022
Ketua Tim Penilai

Dr. Japarudin, M.Si
NIP. 198001232005011008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Radjan Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uin-sukarno-bengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Muhammad Fikry Novendi
NIM : 1711310051
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

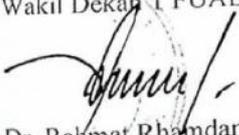
**RETORIKA DAKWAH USTADZ MUHAMMAS SYAMLOH:
STUDI PADA PENGAJIAN BADA MAGHRIB MASJID RAYA BAITUL IZZAH
PROVINSI BENGKULU**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 26 % pada tanggal 17 Februari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An: Dekan
Wakil Dekan I FUAD


Dr. Rahmat Rhamdani, M. Sos
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 17 Februari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI


Gaya Mentari, M.Hum
NIP 199108142019032016

Retorika Ustadz Muhammad Syamlan (Studi Pada Pengajian Ba'da Magrib Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

Judul ceramah ajakan nabi/ seruan nabi kepada umatnya agar mentauhidkan Allah Di masjid raya baitul izzah provinsi Bengkulu tanggal 17 januari 2022 setelah selesai shalat magrib.

1. Apakah sebelumnya ustadz mempelajari ilmu retorika dakwah?
2. Bagaimana persepsi ustadz terkait retorika dakwah?
3. Seberapa penting memahami retorika dakwah menurut ustadz?
4. Apakah ilmu retorika wajib di pelajari dan di pahami oleh setiap da'i?
5. Bagaimana penerapan retorika dakwah yang ustadz lakukan dalam menyampaikan ceramah?
6. Dengan hasil data penelitian yang saya dapatkan ustadz menerapkan gaya retorika ,seperti (Hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa ustadz Syamlan menerapkan gaya retorika dengan sangat baik ketika menyampaikan ceramahnya. Ustadz syamlan menerapkan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Kemudian ustadz Syamlan juga menerapkan gaya gerak tubuh ketika berceramah mulai dari berpakaian yang sopan, postur tubuh tegab terlihat santai, menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tangan sampai dengan pandangan mata menghadap ke seluruh jama'ah. Pertanyaanya adalah apakah gaya retorika ustadz di lakukan secara terkonsep atau hanya seponatan saja)?

Teks ceramah ustadz Syamlan

Tema : Kajian Tauhid ajakan nabi/ seruan nabi kepada umatnya agar mentauhidkan Allah

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu, alhamdulillahirobbil alamin washolatu wassalamu ala asrofil ambiyai walmursalin nabina muhammadin waalaalihi waashabihi ajmain, ashaduallah illahaillawlah waashaduanna muhammadan abduhu warasulu.

Bapak-bapak ibu-ibu dan saudara-saudara sekalian, Alhamdulillah mari kita semuanya selalu bersyukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala, atas segala limpahan rahmat dan nikmatnya kepada kita semuanya, Shalawat dan salam senantiasa kita sampaikan semoga selalu dircurahkan kepada nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, keluarga beliau sahabat beliau dan umat beliau yang setia hingga akhir zaman.

Bapak-bapak ibu dan saudara-saudara sekalian, Kita masih berada di bab ajakan nabi, seruan nabi kepada umatnya agar mentauhidkan Allah, mengesahkan Allah subhanahu wa taala. Dalam kesempatan ini kita ditunjukkan oleh imam Bukhari hadis yang ke tiga, terkait dengan bab ini.

Imam Bukhari menampilkan hadits an Abi Sa'id al-khudri dari abu Sa'id "sesungguhnya ada seorang lelaki, mendengar seorang lelaki lainnya, dia itu membaca qulhu allohu ahad, dia mengulang-ulang membaca surat qul huwallahu Ahad yang dikenal dengan surat al-ikhlas, maka ketika di pagi hari laki-laki yang yang mendengar tadi datang kepada nabi Muhammad

shallallahu alaihi wasallam, maka dia menyebutkan hal itu kepada nabi “sepertinya lelaki ini yang mendengar ada kawannya yang membaca qulhu allohu ahad sepanjang malam nya itu mengulang-ulang nya itu lelaki yang mendengar ini seakan-akan menganggap kecil kok hanya qulhu allohu ahad yang dibaca dan yang diulang-ulang kok hanya qul huwallahu ahad”, ini diceritakan kepada nabi jadi ada perasaan “kok hanya itu” menganggap ini sebagai sesuatu yang kecil, maka rasulsalam bersabda, setelah mendengar aduan sahabat ini “rasulsalam bersabda demi dzat yang jiwaku berada di tangannya sesungguhnya surat al-ikhlas itu adalah setara sepertiga al-quran”, al-quran itu berapa surat? Seratus empat belas surat, tapi ternyata nabi menyebutkan kehebatan dan keutamaan surat al-ikhlas yang berjumlah empat ayat pendek itu, ternyata itu adalah setara dengan sepertiga Alquran, oleh karena itu sabda nabi ini menunjukkan jangan dianggap sepeleh,” lelaki yang tadi malam kamu dengar, dia shalat malam itu ternyata di setiap rokaatnya itu selalu membaca *qul huwallahu Ahad*,” jadi setiap selesai membaca Al Fatihah. membaca *qul huwallahu Ahad*. Katakanlah sebelas rokaat itu membaca semuanya membaca *qul huwallahu Ahad*, maka sahabat ini :kok hanya itu yang di baca” kira-kira begitu ada perasaan hanya itu yang yang dibaca, maka dia mengadu kepada nabi Muhammad sallallahu alaihi wassalam, ternyata nabi tidak mengkritisnya, tapi secara tersurat maupun tersirat ia membenarkannya, karena ternyata *qul huwallahu Ahad* yang pendek itu itu nilainya setara dengan sepertiga al-quran, kenapa disebut sepertiga Alquran karena sesungguhnya Alquran itu

kalau dibagi tema-nya itu ada tiga : pertama diantaranya adalah temanya itu tentang kisas, tentang amsa, tentang berita, tentang sejarah dan tentang perumpamaan-perumpamaan, ini bagian pertama bagian kedua itu adalah tentang *ahkam hukum wall jaza* dan balasan isi Alquran, ada halal haram, ada tata aturan, ada jual-beli, ada kehidupan rumah ,da pemerintahan ada hukum perdata ada hukum pidana, ada hukum bagaimana menjadi pemimpin, ada hukum tata aturan, bagaimana menjadi rakyat dan seterusnya, bagian yang ketiga itu adalah tentang tauhid *wal ikhlas* dan *qul huwallahu Ahad* disebut sepertiga Alquran karena tema-nya itu berbicara tentang tauhid dan hampir tidak ada surat yang berbicara lengkap tentang tauhid melebihi dari pada *surat qul huwallahu Ahad* yang disebut dengan surat al-ikhlas dan istilah surat al-ikhlas ini juga unik karena rata-rata nama surat itu ada kata atau kalimat yang ada di dalam surat itu seperti surat Al-Baqarah itu karena ada lafadz Baqarah di dalam surat itu, ada surat al-fiil karena ada lafadz Al fiil di situ, ada juga surat an-nisa ada juga kalimat Nisa di situ, tapi untuk surat al-ikhlas ini secara lafadz secara teks tidak ada, di dalam surat al-ikhlas *kalimatul ikhlas* kan gaada, dan ada satu lagi surat yang tidak ada lafadznya di surat itu, siapa yang tau? surat Al Fatihah, kira-kira dua itu, yang lain semuanya ada menunjukkan nama, surat itu menunjukkan tema- nya. Surat al-fatihah disebut Al Fatihah karena temanya sebagai *muqodimah*, sebagai pembuka yang kira-kira merangkum juga keseluruhan isi Alquran, surat al-ikhlas ini tema besar di dalam surat Al ikhlas adalah tauhid dan inti dari pada tauhid adalah surat al

ikhlas. Karena itu di dalam surat ini ada tentang tauhid dan inti dari pada tauhid itu adalah al ikhlas ,bahkan juga tauhid dengan al ikhlas ini nyaris sama , karena tauhid ini adalah mensucikan Allah taala, meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya rab dan satu-satunya yang maha sempurna satu-satunya yang bebas suci dari segala sifat kekurangan. Inilah bapak ibu dan saudara-saudara sekalian di antara pelajarannya yang pertama Ibnu Hajar al-asqalani menyebutkan bahwa hadits ini diletakkan oleh imam Bukhari didalam kitab nya *kitabut tauhid*, bab yang pertama sebagai hadis yang ketiga karena di dalam hadits ini sangat jelas menyebutkan sifat Allah bahwa Allah itu maha *Ahad* atau maha esa dan ini merupakan inti dari pada tauhid, yang kedua hadis ini menunjukan memang di dalam surat-surat Alquran itu satu diantara yang lain ada keutamaan Al-fatihah punya keutamaannya, surat qul a'udzu birabbil Falaq punya keutamaannya, surat Al-ikhlas itu memiliki ke utamaannya tersendiri, dan keutamaannya disebutkan sebagai setara sepertiga al-quran, tapi ingat setara sepertiga Alquran itu bukan berarti bisa menggantikan sepertiga yang lain secara eksistensi bukan begitu, tapi ini secara dalam kandungan dan juga dalam pahala membacanya, karena bagaimanapun juga tidak bisa surat al-ikhlas ini menggantikan surat al-fatihah didalam salat, jadi meskipun surat al ikhlas setara dengan sepertiga al-quran,tapi tidak bisa menggantikan surat al-fatihah,” enggak bisa orang salat lalu cukup baca *qul huwallahu Ahad* tiga kali, karena kalau tiga kali kan berarti setara dengan baca Al-quran secara keseluruhan dan kalau baca Al-quran secara keseluruhan kan berarti Al -

Fatihah masuk di situ, tapi kenyataannya tidak bisa begitu” sama juga sering kita sampaikan ajakan shalat subuh berjamaah, lalu berzikir lalu sholat duha di masjid itu mendapatkan pahala haji dan umroh kan gitu,tapi itu bukan berarti kalau sudah melakukan itu nggak perlu haji dan umrah bukan begitu ini keutamaan suatu amalan dari sisi besarnya pahala yang *Allah subhanahu wa ta'ala* sediakan di sisi lain adalah keutamaan makna dan kandungannya itu.

Yang ke tiga keutamaan surat Al-ikhlas dan keistimewaannya karena dia itu mencakup di dalam maknanya dan kandungannya sepertiga Alquran seperti yang sudah kita sebutkan tadi,yaitu mencakup bagian sepertiganya yaitu tentang tauhid dan tentang keikhlasan, yang keempat hadis ini menunjukkan terkait dengan surat al-ikhlas kita mendapatkan pengetahuan nama-nama Allah dan sifat sifatnya, karena di surat Al-ikhlas ini ada dua kali *lafzul jalala* disebut, *kulhu Allahu ahad* “katakanlah Tuhan yang kamu tanyakan itu adalah Allah yang maha esa lalu di ulang lagi *Allahu Somad* Allah yang maha sempurna dimana semua makhluk bergantung kepadanya, mengharap pertolongannya, sementara Allah itu sama sekali tidak membutuhkan makhluknya, ini makna *As-somad* maka di situ ada dua sifat sekaligus dua nama Allah yaitu *al ahad* dan *AS Somad*.Yang ke lima di dalam surat ini menegaskan tentang tauhid dan *nubuwwah* kenabian, *qul huwallahu Ahad* itulah *la Ilaha illallah* itu tauhid sementara *kul* “katakanlah” ini menunjukkan *nubuwwah* kenabian nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, karena diperintahkan oleh Allah untuk

menyampaikan katakanlah wahai Muhammad, dan itu menjadi dua kalimat syahadat, dan inilah dua pilar utama dalam beribadah kepada Allah subhanahu wa ta'ala, sering sudah kita ulang-ulang bahwa ibadah itu syaratnya dua, pertama ikhlas yang kedua mengikuti nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, ibadah itu kita nggak bisa ngarang-ngarang tapi ibadah itu mengikuti ajaran yang diajarkan oleh nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, tapi perlu juga kita tegaskan dan kita sampaikan, mengikuti nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang disebut sebut dengan mengikuti sunnah nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, para ulama merincikan ada *sunnah qauliyah* ada sunnah yang bersifat ucapan nabi oleh karena itu kalau nabi mengucapkan menyampaikan, memerintahkan dan seterusnya maka itu cukup menjadi landasan bahwa itu ada sunahnya, yang kedua adalah sunnah *fi'liyah* *sunnah fi'liyah* adalah sunnah yang dilakukan oleh nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, maka apapun yang dilakukan oleh nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam adalah boleh untuk kita ikuti, kecuali kalau ada dalil yang menunjukkan bahwa itu *khususiyah* nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, maka berarti itu khusus seperti pernikahan nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam tanpa wali, itu khusus nabi atau pernikahan nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang lebih dari empat, itu khusus nabi, maka jangan berdalil dengan apa yang dilakukan oleh nabi yang itu menjadi khususnya, tapi kalau tidak ada dalil khusus nya maka silakan untuk di ikuti, dan yang ketiga adalah

taqririyah sunnah *taqririyah* perbuatan sahabat yang ternyata dibenarkan oleh nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, seperti dalam hadits ini *membaca qul huwallahu Ahad* dalam setiap roka'at itu kan nggak ada, dalam ucapan nabi, tidak ada juga dalam ucapan nabi dan tidak ada dalam perbuatan nabi, tapi ada dalam perbuatan sahabat dan ternyata dilaporkan kepada nabi, nabi tidak menyalahkannya justru nabi membenarkannya, itu keutamaannya besar oleh karna itu tiga sunah ini kalau terkumpul menjadi satu, ini perbuatan diperintahkan nabi dilakukan nabi dilakukan sahabat maka berarti sangat kuat, tetapi andaikan tidak begitu “kok ini kita tahu disampaikan oleh nabi, disebutkan oleh nabi, meskipun kita tidak tahu nabi melakukan atau tidak, maka itu pun cukup, kalau ada suatu perbuatan nabi melakukan tapi nabi tidak memerintahkan tidak ini tidak itu dan seterusnya, dan kok juga kita tidak tahu sahabat melakukan atau tidak maka itu pun cukup” menjadi dalil bahwa itu sunnah nabi termasuk juga ini perbuatan-perbuatan sahabat ini kita nggak ketemu dalam perintah nabi dan juga dalam perbuatan nabi, tapi kita ketahui dalam perbuatan sahabat kemudian dibenarkan oleh nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam maka itu pun cukup menjadi dasar bahwa itu ada sunnahnya itu kira-kira di antara yang hobi baca qul huwallahu Ahad yang belum tahu dalilnya ini ada dalilnya,” jadi yang belum tahu dalilnya ini dapat dalilnya kan ada yang suka baca itu terus, ternyata kita tahu ada dalilnya, yang saya lakukan tapi seharusnya kita itu ketemu dalilnya ya baru melakukan tapi karena model kita itu ya model ikut-ikutan dulu ya nggak apa-apa tapi kemudian setelah itu kita

belajar tahu dalilnya”, oleh karena itu kalau ada yang sekadar melakukan kok nggak tahu dalilnya jangan langsung divonis “kamu bodoh” ntar dulu atau *bitah*, ntar dulu maka di ajarin ternyata apa yang kamu lakukan itu ada dalilnya, akan jadi senang tambah semangat akhirnya nanti, tapi jangan sampai keliru, tentu saja hadis ini juga jangan sampai membuat salah paham lalu kemudian hanya membaca *qul huwallahu Ahad* terus “kan sudah sepertiga berarti saya sudah hafal sepertiga Al- qur’an, jangan begitu pula, karena nggak boleh beragama itu *parsial*, beragama itu harus totalitas. Beliau membaca *qul huwallahu Ahad* terus-menerus itu bukan menafikan surat-surat yang lainnya, nanti lihat hadis berikutnya ada juga yang semisal ini, tapi yang perlu kita tegaskan bahwa di dalam itu ada mengandung tauhid dan juga mengandung kenabian nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam.

Berikutnya yang ke enam, batalnya menasabkan anak kepada Allah subhanahu wa ta'ala, jadi sebelum turunnya ayat ini, orang menganggap Allah itu punya anak, orang-orang musyrik itu menganggap para malaikat itu anak perempuan, jadi malaikat itu dianggap putri-putri Allah, di anggap malaikat itu perempuan-perempuan semuanya, itu orang-orang musrik, sementara orang-orang yahudi menganggap malaikat anak Allah, sementara orang Nasrani menganggap Isa itu putra Allah maka ayat ini menafikan itu semuanya “bahwa Allah itu tidak beranak dan juga tidak diperanakkan”, karena kalau beranak itu berarti pasti mati?, mati dulu baru warisan, kalau beranak itu pasti mati kalau mati ada yang meninggalkan warisan, ada yang

mewarisi itu runtutanya Allah itu maha hidup tidak akan mati dan tidak akan ada yang mewarisinya “apalagi anak-beranak dan seterusnya nggak ada”, yang ke tujuh, wajib beribadah kepadanya semata tanpa menyekutukan-nya dengan sesuatu apapun dalam ibadah itu, karena lafadz Allah itu adalah *zululuhiya* “dialah yang berhak untuk di sembah”, yang wajib disembah oleh makhluk-nya tanpa yang lainnya, yang kedelapan adanya sifat Allah yang maha sempurna bahwa Allah itu maha sempurna dan di dalam surat itu menafikan semua sifat kurang semua sifat negatif oleh karena itu tidak boleh *menisbatkan* sesuatu yang negatif kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, karena Allah itu maha sempurna *walam yakullahu kufiwan Ahad* tidak ada sesuatupun yang setara dengannya selain Allah pasti ada kekurangan sementara Allah tidak ada kekurangannya, yang kesembilan terkait dengan ayat ini ada *sababun nuzul* disebutkan bahwa orang-orang musyrik dahulu pernah berkata kepada nabi” wahai Muhammad nasabkan kepada kami siapa rab mu itu dari mana silsilahnya”, “dari pertanyaannya sudah aneh”, dalam riwayat yang lain orang-orang Yahudi tanya orang-orang Yahudi tanya ”berikan kepada kami sifat-sifat Tuhan mu” oleh karna itu ada yang menyebutkan ini surat *makkiyah* ada yang menyebutkan surat *madaniyah*, karena dari sisi *asbabun Nuzul* nya ini ada orang musyrik bertanya tentang nasab Allah, orang-orang Yahudi menanyakan tentang sifat Allah :maka dijawab dengan jawaban yang di luar dugaan mereka, muncul kemudian kalimat “wahai Muhammad, dia rab yang kamu tanyakan itu adalah Allah *ahad* yang maha esa satu-satunya”.

satu-satunya kalau sudah *ahad* itu tidak ada yang lain bersih dari yang lain agak berbeda dengan kalimat *waahid* ini tidak menafikan ada yang lain, tapi kalau *Ahad* itu menafikan adanya yang lain, jadi berdiri sendiri sifat-sifatnya juga berbeda dengan segala sesuatu dan itu murni hanya milik Allah subhanahu wa ta'ala maka betul-betul di luar dugaan, orang-orang musyrik minta *nashab* tapi disini *kulhu Allahu ahad Allahu Somad lam yalid walam yulad walam yakullahu kufuwan Ahad*, sama yahudi juga begitu kalo ternyata jawaban nabi berdasarkan firman Allah seperti itu karena kalau mereka nggak terbayang itu bisa menjawab atau bisa menyebutkan sifat-sifat Allah yang sedemikian sangat jelas gamblang dengan bahasa yang singkat padat, berikutnya tadi sudah kita singgung kenapa surat ini disebut dengan surat al-ikhlas, karena ada dua hal pertama karena karena di dalam surat Al ikhlas itu tidak ada pembicaraan lain kecuali pembicaraan tentang sifat Allah, tentang eksistensi Allah nggak bicara yang lain, surat Al Fatihah berbicara tentang Yahudi dan Nasrani, surat Al Baqarah berbicara juga tentang Yahudi Nasrani dan seterusnya dan surat-surat yang lain begitu tapi khusus surat al-ikhlas ini hanya berbicara tentang Allah, sifat Allah eksistensi Allah nggak bicara yang yang lain yang, kedua karena surat ini membersihkan mensucikan orang yang membacanya dari kesyirikan, jadi orang yang membaca surat ini dengan benar dipastikan bersih dari kesyirikan tapi membacanya dengan benar dan paham “seperti dulu Bilal, Bilal kan terkenal dalam riwayat hanya menyebut *ahad-ahad-ahad* “,hanya menyebut tentang itu dan dia pahan

dengan itu maka bersih membebaskan diri dari seluruh penyembahan kepada selain Allah Subhana wa ta'ala, karena orang yang membaca surat ini, disebutkan orang itu akan paham tentang makna *atauhaid* yang mengandung di dalam *qulhuallahuahad* itu terkandung tiga macam tauhid yaitu tauhid *rububiyah* ada di situ ada di *lam yalid walam yulad* itu terkandung tauhid *rububiyah* dan tauhid *uluhiyah*, dan tauhid *uluhiyah* tauhid tentang” bahwa menyembah itu harus hanya kepada Allah subhanahu wa ta'ala, tidak boleh dengan yang lain” itu dan tauhid asma wa sifat jadi mengandung sekaligus tiga tauhid ini secara sempurna sementara imam pak rudin Rozi di dalam kitab tafsirnya, beliau menyebutkan kenapa ini disebut sebagai surat al-ikhlas?, namanya al-ikhlas karena sesungguhnya orang yang meyakini adalah dia menjadi bersih di dalam agama Allah jadi dia menjadi orang yang Mukhlis yang bertauhid ini yang pertama dan barang siapa yang meninggal dunia dalam posisi membaca surat qul huwallahu ahad dan seterusnya dan meyakini dengan benar maka dia bebas dari api neraka terkait dengan ini insya Allah nanti dalam kesempatan yang lain kita sebut kan ada hadis bahwa orang yang membaca qul huwallahu Ahad itu nabi menyebutkan wajabat wajib, sahabat nanya wajib apa ya rasullullah? Nabi menjawab “wajabat Al-jannah” wajib baginya surga.

Biografi Penulis



Nama lengkap penulis adalah Muhammad Fikry Novendi Lahir di Bengkulu, 14 November 1998 dari Ayah Mahyudiloven dan Ibu Dasraini. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Saat ini penulis tinggal di Jl. Bumi Ayu 8, Selebar Kota Bengkulu. Penulis menyelesaikan pendidikannya yaitu Sekolah Dasar Negeri 60 kota Bengkulu tahun 2011, pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Bengkulu tahun 2014, dan SMK Negri 02 Kota Bengkulu tahun 2017. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.